



**PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI SMP NEGERI 26 SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh :

**Yunia Nur Anggraeni
1102416055**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 26 Semarang" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari : *Jum'at*

Tanggal : *8 Mei 2020*

Semarang, 8 Mei 2020

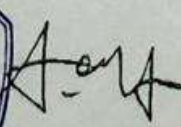
Dosen Pembimbing



Heri Triluqman B., S.Pd., M.Pd.
NIP. 198201142005011001

Mengetahui,
Ketua Jurusan




Dr. Yuli Utanto, S.Pd, M.Si.
NIP. 197907272006041002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 26 Semarang” karya,

Nama : Yunia Nur Anggraeni

NIM : 1102416055

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Semarang, pada hari Kamis, tanggal 14 Mei 2020.



Dr. Sunarko Edy M., S.Pd., M.Si.
NIP. 196807042005011001

Penguji I

Dr. Titi Prihatin, M.Pd.
NIP 196302121999032001

Semarang, 09 Juli 2020

Sekretaris,

Ghanis Putra W., S.Pd., M.Pd.
NIP 198208192015041001

Penguji II

Ghanis Putra W., S.Pd., M.Pd.
NIP 198208192015041001

Penguji III

Heri Triluqman B., S.Pd., M.Pd.
NIP. 198201142005011001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 26 Semarang" saya tulis dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan merupakan benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan dari orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 Mei 2020

Penulis



Yunia Nur Anggraeni

NIM. 1102416055

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” {QS. Al-Insyirah: 5}

“Tujuan pendidikan itu untuk menyiapkan anak muda agar bisa mendidik dirinya sendiri sepanjang hidupnya.” (Robert Maynard Hutchins)

PERSEMBAHAN

Atas rahmat dan ridho Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Mamahku tercinta Eni Susanti, Bapakku tercinta Nur Zubaidi dan Adekkku tersayang Yanuar Wahyu Akbar serta keluarga besar, atas doa dan dukungan yang selama ini diberikan.
- Alamamaterku Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Dosen Wali sekaligus menjadi Dosen Pembimbing, Bapak Heri Triluqman Budisantoso yang senantiasa dengan sabar membimbing saya.
- Teman-teman seperjuangan Teknologi Pendidikan 2016 yang selalu memberikan dukungan dan berjuang bersama meraih gelar S1, terkhusus Laely Nafi'atus Sholekhah dan semua rekan rombel dua.

ABSTRAK

Yunia Nur Anggraeni. 2020. “*Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri 26 Semarang*”. Skripsi. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Heri Triluqman Budisantoso., S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: *Supervisi Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru.*

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Kompetensi yang dimiliki guru perlu adanya peningkatan, untuk itu kepala sekolah sebagai “*the key person*” merupakan kunci dari keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki guru di SMP Negeri 26 Semarang.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 orang terdiri dari 29 orang ASN dan 8 orang non ASN. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif yang dapat digolongkan dalam penelitian asosiatif, penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat yaitu hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dengan hasil pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 26 Semarang memiliki nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah (X) berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru (Y), sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 77,202 + 0,629 X$. Dan pengujian prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Semua penghitungan diolah menggunakan program SPSS versi 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tanggapan capaian responden yang diperoleh dalam penilaian terhadap variabel supervisi kepala sekolah secara keseluruhan tergolong klasifikasi “sangat baik” dengan nilai rata-rata 4,35. (2) Tanggapan capaian responden yang diperoleh dalam penilaian terhadap variabel kompetensi pedagogik secara keseluruhan tergolong klasifikasi “sangat baik” dengan nilai rata-rata 4,54. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 26 Semarang” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan, kendala dan rintangan, akan tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat teratasi. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kebijakan tentang tugas akhir dan kesempatan untuk menempuh pendidikan tinggi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai R. C., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr.Yuli Utanto, S.Pd, M.Si., selaku Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.

4. Heri Triluqman B., S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing dan memotivasi peneliti sampai skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Dosen dan staf karyawan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membekali banyak ilmu pengetahuan selama menempuh perkuliahan.
6. Lilis Tri Saktini, S.Pd, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 26 Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 26 Semarang.
7. Drs. Edi Kris Sabarno., selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 26 Semarang yang telah membantu peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 26 Semarang.
8. Seluruh Guru dan staf karyawan SMP Negeri 26 Semarang yang telah bersedia membantu peneliti dalam proses penelitian.
9. Kedua orang tua dan adik kandung saya, yang tak lelah selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi dalam setiap langkah saya.
10. Seluruh teman-teman dan sahabat Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang Angkatan 2016.
11. Keluarga Sdirbindik Akmil, Rekan seperjuangan PPL Akademi Militer Magelang, Rekan seperjuangan KKN Lokasi Desa Plosogaden Temanggung, dan semua sahabat, rekan, dan teman-teman yang telah kebersamai dalam penulisan skripsi ini.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, pengorbanan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 08 Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Cakupan atau Batasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.6.1 Manfaat Teoretik	12
1.6.2 Manfaat Praktis.....	13
BAB II.....	14
KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS	14
2.1 Kerangka Teoretik	14
2.1.1 Supervisi Pendidikan	16

2.1.1.1	Tujuan Supervisi.....	18
2.1.1.2	Fungsi dan Peran Supervisi.....	22
2.1.2	Kepala Sekolah.....	27
2.1.2.1	Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	32
2.1.2.2	Manajerial Kepala Sekolah	34
2.1.2.3	Faktor Mempengaruhi Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor ...	37
2.1.3	Guru	39
2.1.3.1	Kompetensi Guru.....	41
2.1.3.2	Kompetensi Pedagogik Guru	44
2.1.3.3	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagoogik Guru	51
2.2	Kerangka Berpikir	54
2.3	Hipotesis.....	57
BAB III.....		58
METODE PENELITIAN.....		58
3.1	Desain Penelitian	58
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	58
3.3	Populasi dan Sampel.....	58
3.3.1	Populasi.....	58
3.3.2	Sampel.....	59
3.4	Variabel Penelitian.....	59
3.5	Metode Pengumpulan Data	61
3.6	Instrumen Penelitian	62
3.7	Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	64
3.8	Teknik Analisis Data	66
3.8.1	Analisis Deskriptif.....	67
3.8.2	Uji Prasyarat	67
3.8.2.1	Uji Normalitas	67
3.8.2.2	Uji Homogenitas.....	68

3.8.3	Uji Hipotesis.....	68
3.8.3.1	Analisis Regresi Sederhana.....	68
3.8.3.2	Hipotesis Statistik.....	69
BAB IV	70
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
4.1	Hasil Penelitian.....	70
4.1.1	Hasil Uji Validitas.....	70
4.1.2	Hasil Uji Reliabilitas.....	71
4.1.3	Hasil Analisis Deskriptif.....	72
4.1.4	Hasil Uji Prasyarat.....	76
4.1.4.1	Hasil Uji Normalitas.....	76
4.1.4.2	Hasil Uji Homogenitas.....	77
4.1.5	Hasil Analisis Regresi Linier.....	77
4.2	Pembahasan.....	79
4.2.1	Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah.....	79
4.2.2	Kompetensi Pedagogik Guru.....	81
4.2.3	Pengaruh Supervisi Terhadap Kompetensi Pedagogik.....	85
BAB V	88
PENUTUP	88
5.1	Simpulan.....	88
5.2	Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penilaian Jawaban Responden	63
Tabel 3.2 Klasifikasi TCR.....	63
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Angket Supervisi Kepala Sekolah	70
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Pedagogik Guru	70
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Supervisi Kepala Sekolah.....	71
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Kompetensi Pedagogik Guru	71
Tabel 4.5 Deskripsi Data.....	72
Tabel 4.6 Kriteria Skor Variabel Supervisi Kepala Sekolah.....	72
Tabel 4.7 Kriteria Skor Variabel Kompetensi Pedagogik Guru.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	56
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smimov	75
Gambar 4.2 Hasil Uji Homogenitas.....	76
Gambar 4.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah	96
Lampiran 2 Visi dan Misi Sekolah	97
Lampiran 3 Tujuan Sekolah	98
Lampiran 4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 26 Semarang	99
Lampiran 5 Data Siswa SMP Negeri 26 Semarang Th 2019/2020	100
Lampiran 6 Jadwal Ekstrakurikuler SMP Negeri 26 Semarang Th 2019/2020	101
Lampiran 7 Daftar Populasi Penelitian/Daftar Guru SMP Negeri 26 Semarang	103
Lampiran 8 Denah Lokasi SMP Negeri 26 Semarang	105
Lampiran 9 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Supervisi Kepala Sekolah	106
Lampiran 10 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kompetensi Pedagogik	107
Lampiran 11 Instrumen Penelitian Variabel (X)	109
Lampiran 12 Instrumen Penelitian Variabel (Y)	117
Lampiran 13 Rekapitulasi Hasil Angket Variabel (X)	127
Lampiran 14 Rekapitulasi Hasil Angket Variabel (Y)	131
Lampiran 15 Hasil Uji Validitas Angket Variabel (X)	137
Lampiran 16 Hasil Uji Validitas Angket Variabel (Y)	138
Lampiran 17 Hasil Uji Realibilitas Angket Variabel (X)	139
Lampiran 18 Hasil Uji Realibilitas Angket Variabel (Y)	140
Lampiran 19 Hasil Output Tanggapan Capaian Responeden Variabel (X)	141
Lampiran 20 Hasil Output Tanggapan Capaian Responeden Variabel (Y)	145
Lampiran 21 Hasil Output Uji Normalitas Data	149

Lampiran 22 Hasil Output Uji Homogenitas	150
Lampiran 23 Hasil Output Analisis Regresi Linier Sederhan.....	151
Lampiran 24 SK Ijin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Semarang	152
Lampiran 25 SK Selesai Melaksanakan Penelitian Dari SMP Negeri 26 Semarang	153
Lampiran 26 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	154

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan inti dari kemajuan suatu bangsa, nasib bangsa pada masa depan dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas lembaga pendidikannya, baik formal, nonformal maupun informal (Amanda, 2017). Maka dari itu pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan setiap insan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian dari nilai-nilai yang ada, berlangsung suatu proses yang sejalan dengan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan dan sikap anak didik secara optimal.

Melalui pendidikan salah satu cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dapat terwujud, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut sesuai dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, berilmu, kreatif, cakap, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rosilawati, 2014). Hal ini menjadikan sekolah sebagai penyelenggara kegiatan proses belajar mengajar harus berupaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kualitas dalam proses belajar mengajar sepenuhnya berada pada tanggung jawab guru, karena guru menduduki posisi yang sangat strategis yang akan memberikan kontribusi secara langsung terhadap peserta didik serta merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran.

Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tidaklah semudah membalikkan tangan. Pekerjaan tersebut membutuhkan waktu yang cukup panjang dan keseriusan dalam pembinaan dan pelatihan secara berkelanjutan. Pembinaan dan pelatihan secara berkelanjutan harus selalu ditingkatkan agar kualitas kerja menjadi suatu pembiasaan / *habbit* di lingkungan kerjanya (Astuti, 2016). Sumber daya manusia berkualitas, didalam konteks pendidikan adalah mutu output pendidikan yang mampu menjawab tantangan perubahan, mampu memenuhi harapan masyarakat, bahkan mampu memelopori terjadinya perubahan.

Guru merupakan sumber daya manusia yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di

luar kelas (Hafid, 2017). Hal tersebut sesuai dengan pengertian Guru yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dalam Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sebagai komponen manusiawi dalam dunia pendidikan, memiliki peran penting dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Selain itu guru dengan segala fungsi dan perannya adalah faktor kunci keberhasilan proses belajar mengajar, karena guru akan menjadi panutan yang ditiru dan dicontoh sekaligus menjadi sumber belajar (Yufiarti, 1999). Oleh karena itu, guru merupakan faktor utama dalam dunia pendidikan, karena tanpa guru tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

Tugas dan peran guru dalam dunia pendidikan dari hari ke hari semakin berat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan, guru dituntut untuk mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang (Asyhari, 2011). Oleh karena itu, dibutuhkan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberi sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap

guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen, dijelaskan bahwa:

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjuk kepada performa dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan (Mulyasa, 2008). Hal ini dapat dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performa merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak terlihat atau dalam kepribadiannya.

Salah satu unsur kompetensi yang sangat penting adalah unsur pedagogik. Pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mendidik anak, membimbing anak sesuai dengan perkembangannya Langeveld dalam Sadulloh (2010). Dalam Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk mampu memadukan semua jenis mata pelajaran dan menyampaikannya kepada peserta didik dengan rapi dan saling berkesinambungan. Tak hanya itu, guru juga harus mampu mendalami karakter siswa dengan memperhatikan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya (Leniwati, 2017). Dengan ini guru dapat memahami perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dan merefleksikannya dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya, siswa memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Perangkat sekolah seperti kepala sekolah, dewan guru, siswa, pegawai atau karyawan harus saling mendukung untuk bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hafid, 2017). Kepala sekolah sebagai "*the key person*" merupakan kunci dari keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya (Mulyasa, 2003). Ia adalah orang yang diberi tanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru dengan melalui pembinaan penyelenggaraan pendidikan.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah, sebagai seorang supervisor kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah (Mulyasa, 2008). Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik untuk memperbaiki situasi pembelajaran melalui pembinaan terhadap guru.

Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi ini dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru, oleh karena itu diharapkan dalam melakukan supervisi ini kepala sekolah mampu membina guru melalui supervisi ini dilakukan secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip dan teknik yang tepat sesuai dengan kaidah yang terkandung dalam supervisi akademik tersebut.

Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pengajaran. Pada gilirannya, guru adalah satu-satunya komponen terpenting untuk menjaga kualitas pengajaran karena pengetahuan dan keterampilan individual guru sangat memengaruhi pembelajaran dan prestasi anak didik (Suryahadi, 2017). Namun sayangnya, kualitas guru masih merupakan masalah yang serius di Indonesia. Menurut data dari sensus guru dalam penelitian yang dilakukan oleh *The SMERU Research Institute*, saat ini hanya 37% guru yang memiliki kualifikasi mengajar sebagaimana diatur dalam Undang Undang Guru Tahun 2005. Hal ini menandakan bahwa kualitas guru di Indonesia masih relatif rendah.

Dilansir dalam *website* Sekolah Kita, “Temukan Informasi Sekolah di Seluruh Indonesia”: sekolah.data.kemendikbud.go.id (diakses 13 Januari 2020) untuk nilai standart tenaga pendidik sekolah menengah pertama di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, terdapat empat sekolah, diantaranya: 1) SMP Negeri 12 Semarang, nilai standart tenaga pendidik 92.00, 2) SMP Negeri 21 Semarang, nilai standart tenaga pendidik 97.00, 3) SMP Negeri 26 Semarang, nilai standart tenaga pendidik 62.00, 4) SMP Negeri 27 Semarang, nilai standart tenaga pendidik 91.00. Dengan hasil temuan

ini, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 26 Semarang.

Pada awal diimplementasikannya Kurikulum 2013 telah menuai banyak kontroversi. Penyiapan Kurikulum 2013 dinilai terlalu terburu-buru dan tidak mengacu pada hasil kajian yang sudah matang berdasarkan hasil KTSP dan kurang memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan guru. Guru merupakan sumber daya manusia dalam implementasi Kurikulum 2013. Sumber daya manusia yang digunakan akan menentukan implementasi dan keberhasilan kebijakan. Dengan adanya studi kasus ini akan melihat presentase pengaruh supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru yang nantinya memberikan dampak yang signifikan dalam pengimplementasian kurikulum 2013.

Menurut Yuliharti dalam Jumadiah (2016) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi pedagogik guru, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri guru / *internal* dan faktor dari luar diri guru / *eksternal*. Faktor yang berasal dari dalam diri guru / *internal* yaitu tingkat pendidikannya, keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah, tingkat kesejahteraan guru, dan kesadaran dan kewajiban. Sedangkan faktor dari luar diri guru / *eksternal* yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kepemimpinan kepala sekolah, dan kegiatan pembinaan yang diselenggarakan.

Pengamatan awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 26 Semarang pada bulan Januari 2020, memberikan informasi kegiatan supervisi yang ada di sekolah sudah direncanakan namun pelaksanaannya

tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan supervisi menjadi tanggung jawab masing-masing kepala sekolah, SMPN 26 Semarang mempunyai potensi yang sangat besar untuk tumbuh menjadi sekolah yang unggul dan dapat diakui kredibilitasnya. Namun disisi lain masih rendahnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, ada beberapa siswa yang tidak tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru, hal itu juga terbukti dengan adanya siswa yang sering izin keluar dengan alasan yang tidak jelas, dan masih adanya siswa yang rebut sendiri dengan siswa lainnya. Dan dalam penyusunan RPP kurang maksimal, dari total guru yang diminta untuk menyusun RPP, kurang lebih hanya 30% yang benar-benar menyusun sendiri RPP-nya dan 70% mengadopsi RPP yang sudah ada sebelumnya. Kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh bagi para guru dan karyawannya di sekolah (Ndapaloka, 2016). Kepala sekolah harus memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Sehingga pembinaan yang dilakukannya berjalan baik dan tidak membingungkan.

Penelitian mengenai supervisi pendidikan tentunya bukan penelitian yang baru. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dan menjadi acuan untuk melakukan penelitian. Pertama, jurnal penelitian oleh Lubis (2018) mendeskripsikan tentang analisis kompetensi pedagogik guru dalam persiapan pelaksanaan kurikulum 2013, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, upaya pengembangan kompetensi pedagogik, beserta hambatan & solusi yang dihadapi. Kedua jurnal penelitian yang ditulis oleh Rosilawati (2014) membahas tentang

pengaruh penyelenggaraan supervisi akademik terhadap peningkatan motivasi guru dalam menyusun perangkat persiapan pembelajaran. Ketiga, jurnal penelitian yang ditulis oleh Ramadhan (2017) bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah, supervisi kepala sekolah, kinerja guru, juga untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah terhadap kinerja guru, pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dan pengaruh secara simultan antara pelaksanaan supervisi akademik pengawas dengan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Dari penelitian terdahulu diatas banyak mengkaji tentang kinerja guru, motivasi guru dan menganalisis tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Untuk itu, kebaruan dari penelitian ini merujuk pada hal penting yang perlu diriset dan belum memperoleh perhatian yang memadai dari riset-riset sebelumnya yaitu mengkaji secara mendalam tentang pengaruh pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki guru.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penlitian ini dilakukan untuk mengetahui “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 26 Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1.2.1 Pada awal diimplementasikannya Kurikulum 2013 telah menuai banyak kontroversi. Penyiapan Kurikulum 2013 dinilai terlalu terburu-buru dan tidak

mengacu pada hasil kajian yang sudah matang berdasarkan hasil KTSP dan kurang memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan guru. Guru merupakan sumber daya manusia dalam implementasi Kurikulum 2013. Sumber daya manusia yang digunakan akan menentukan implementasi dan keberhasilan kebijakan.

1.2.2 Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pengajaran. Guru merupakan satu-satunya komponen terpenting untuk menjaga kualitas pengajaran karena pengetahuan dan keterampilan individual guru sangat memengaruhi pembelajaran dan prestasi anak didik. Namun sayangnya, kualitas guru masih merupakan masalah yang serius di Indonesia.

1.2.3 Ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi pedagogik guru, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri guru / *internal* dan faktor dari luar diri guru / *eksternal*. Faktor yang berasal dari dalam diri guru / *internal* yaitu tingkat pendidikannya, keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah, tingkat kesejahteraan guru, dan kesadaran dan kewajiban. Sedangkan faktor dari luar diri guru / *eksternal* yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kepemimpinan kepala sekolah, dan kegiatan pembinaan yang diselenggarakan.

1.2.4 Kegiatan supervisi yang ada di sekolah sudah direncanakan namun pelaksanaannya tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

1.3 Cakupan atau Batasan Masalah

Identifikasi masalah penelitian berkaitan dengan mutu pendidikan di Indonesia yang ditentukan oleh beberapa aspek didalamnya, salah satunya yaitu ditentukan oleh kualitas pengajaran yang dilaksanakan oleh guru. Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah membahas tentang pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 26 Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Apakah tingkat pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru di SMP Negeri 26 Semarang sudah terlaksana dengan baik?
- 1.4.2 Apakah tingkat kompetensi pedagogik yang dimiliki guru di SMP Negeri 26 Semarang sudah sesuai dengan semestinya?
- 1.4.3 Seberapa besar pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 26 Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui tentang beberapa hal sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 26 Semarang.
- 1.5.2 Untuk mengetahui kompetensi pedagogik yang dimiliki guru di SMP Negeri 26 Semarang.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 26 Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat secara praktis ditujukan untuk penulis, guru, dan bagi kepala sekolah.

1.6.1 Manfaat Teoretik

Secara teoretik, diharapkan dapat memberikan informasi ilmu pengetahuan tentang manajemen pendidikan melalui kajian supervisi kepala sekolah dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Selain itu juga dapat digunakan sebagai salah satu bahan kajian dalam melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang manajemen pendidikan sehingga bisa menjadi bekal setelah terjun dalam lingkungan masyarakat.
2. Bagi pendidik, diharapkan setelah mendapatkan supervisi dan motivasi dari kepala sekolah dapat dilaksanakan sesuai saran dan masukan yang di berikan oleh kepala sekolah sehingga akan berdampak positif terhadap kompetensinya.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan saran dan masukan dalam tugas tanggung jawabnya sebagai supervisor.

BAB II

KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

2.1 Kerangka Teoretik

Kerangka teoretik merupakan identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Dengan ini Jujun S. Soeryasumantri (2003) berpendapat bahwa, pada hakikatnya memecahkan masalah adalah dengan menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argumen dalam mengkaji persoalan agar kita mendapatkan jawaban yang dapat diandalkan. Dalam hal ini kita menggunakan beberapa teori-teori ilmiah sebagai alat bantu kita dalam memecahkan permasalahan. Bertitik berat dari pendapat diatas, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa teori yang dipaparkan sebagai acuan terhadap permasalahan yang ada.

Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Menurut Association for Educational Communication and Technology (AECT, 2004), mendefinisikan teknologi pendidikan sebagai berikut.

Teknologi Pendidikan adalah studi dan praktek etis dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan /memanfaatkan, dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang tepat. Tujuan utamanya masih tetap untuk memfasilitasi pembelajaran agar efektif, efisien dan menarik atau *joyfull* dan meningkatkan kinerja.

Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan ilmu dan teknologi merupakan salah satu hasil produktivitas dari manusia yang memiliki pengetahuan yang didapat dari pendidikan. Dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki implikasi yang luas dalam kehidupan manusia sehingga diharapkan manusia-manusia tersebut perlu mendalami untuk mengambil manfaatnya secara optimal dan mereduksi implikasi negatif yang ada. Teknologi Pendidikan hanya mungkin dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik bilamana ada tenaga yang menanganinya. Mereka itu adalah tenaga terampil, mahir dan atau ahli dalam melaksanakan kegiatan.

Pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh teknolog pembelajaran berdasarkan kekhususan tertentu terdiri atas kawasan desain, kawasan pengembangan, kawasan pemanfaatan, kawasan pengelolaan, dan kawasan penilaian. Berkaitan dengan ini Usman (2004) mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumberdaya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara lebih singkat administrasi pendidikan juga dapat diartikan sebagai seni dan mengelola sumber daya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan fungsi-fungsi manajemen, manajemen pendidikan dapat pula diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumberdaya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara

efektif dan efisien. Pengertian tersebut menyiratkan bahwa manajemen pendidikan sebagai seluruh proses kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan mendayagunakan semua sumberdaya yang ada yang dikelola untuk mencapai tujuan pendidikan.

2.1.1 Supervisi Pendidikan

Secara etimologis supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *super* yang artinya atas sedangkan *visi* diartikan melihat atau mensupervisi (Imron, 2012). Dengan demikian supervisi berarti meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas dan melakukan peninjauan yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja anak buahnya. Menurut H. Mukhtar dan Iskandar (2009) supervisi merupakan mengamati, mengawasi, atau membimbing, dan memberikan stimulus kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud mengadakan perbaikan.

Secara sederhana supervisi berarti segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk memperbaiki pengajaran. Termasuk di dalamnya adalah menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar, serta mengevaluasi pengajaran.

Adam dan Dickey dalam Rismawan (2015) menjelaskan supervisi adalah program yang terencana untuk memperbaiki pengajaran. Tujuan utamanya adalah memperbaiki proses belajar mengajar. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah

akan memperoleh informasi tentang keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan tugas masing-masing (Eko, 2019). Penilaian tersebut pada dasarnya merupakan penilaian yang sistematis terhadap profesionalisme kerja guru terhadap taraf potensi kerja dalam upaya mengembangkan diri untuk kepentingan sekolah. Sedangkan H. Mukhtar dan Iskandar (2009) menjelaskan bahwa supervisi merupakan pengamatan, pengawasan, pembimbingan dan memberikan stimulus kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud mengadakan perbaikan. Konsep supervisi didasarkan pada keyakinan bahwa perbaikan merupakan suatu usaha yang kooperatif dari semua orang yang berpartisipasi dan supervisor sebagai pemimpin.

Dari beberapa pendapat tersebut memunculkan konsep tentang supervisi yang menekankan pada peranan supervisi sebagai bantuan, pelayanan, serta fasilitasi pemberi kemudahan kepada guru dan personil pendidikan lain untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pendidikan umumnya, khususnya kualitas proses belajar mengajar. Dapat juga dipahami bahwa sasaran supervisi bukan saja pada aspek proses pembelajaran melainkan juga faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran seperti buku, alat peraga, alat pembelajaran, lingkungan fisik suasana pembelajaran.

Pandangan modern sekarang ini memaknai supervisi sebagai suatu proses pembimbingan, pengarahan, dan pembinaan kepada arah perbaikan kualitas kinerja yang lebih baik, melalui proses yang sistematis dan dialogis (Sartana, 2020). Maka pola hubungan antara antara supervisor dengan yang disupervisi adalah hubungan

mitra kerja, bukan hubungan atasan bawahan. Memang dalam pembahasan sekarang ini masih ada yang memakai kata atasan dan bawahan akan tetapi ini hanya untuk memudahkan orang dalam menggambarkan pola hubungan dalam posisi masing-masing antara supervisor dengan yang disupervisi, bukan untuk pemaknaan secara substansial.

Supervisi pendidikan bertujuan menumbuhkan kesadaran dari dalam. Sehingga, timbul keinginan untuk melakukan perbaikan demi perbaikan supaya pendidikan mengalami peningkatan kualitas, terhindar dari keterbelakangan, kemerosotan, dan kemunduran. Supervisi juga bertujuan membangun kebersamaan dan kekompakan dalam melangkah sesuai target yang ditentukan.

2.1.1.1 Tujuan Supervisi

Segala kegiatan yang dilakukan dalam lingkup pendidikan selalu sadar tujuan, begitu pula kegiatan supervisi juga mempunyai tujuan, akan tetapi tidak ada satu rumusan baku tentang tujuan supervisi, walaupun demikian rumusan-rumusan tujuan supervisi yang dikemukakan para ahli pada intinya sama, hanya berbeda redaksionalnya saja, jika ditemukan perbedaan sifatnya tidak substansial dan saling melengkapi. Secara operasional supervisi pendidikan bertujuan untuk memberikan bantuan kepada guru guna peningkatan kemampuan mereka dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik yaitu yang mampu menumbuhkembangkan potensi para siswa, potensi intelektual, emosional, sosial, keagamaan maupun jasmaninya.

Disebutkan dalam Ngadimun (2017) supervisi kepala sekolah memiliki indikator yang didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007, yaitu: Pertama, membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran. Dalam memberikan bimbingan kepada guru-guru dalam penyusunan silabus, kepala sekolah dituntut mampu menguasai metode penyusunan silabus, menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajaran, sudah sewajarnya para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah. Dari uraian ini mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai kurikulum sekolah. Tidak mungkin seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru sementara dia sendiri tidak menguasai dengan baik;

Kedua, membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran. Dalam memberikan pembelajaran terhadap anak-anak di kelas guru harus menguasai metode pembelajaran yang sesuai dengan bahan yang diajarkan. Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan memonitor secara langsung maupun tidak langsung bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran tersebut di kelas, dan sekali-kali mendiskusikan dengan guru bagaimana memilih metode yang sesuai dengan kondisi guru serta materi pembelajaran yang akan diajarkan;

Ketiga, membimbing guru dalam menyusun RPP. Dalam pembinaan penyusunan rencana pembelajaran, kepala sekolah dapat menempuh cara dengan mengumpulkan seluruh RPP yang dibuat guru sebelum dipraktekkan di sekolah;

Keempat, membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui sejauhmana guru mampu melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah secara berkala perlu melaksanakan kegiatan supervise melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam memilih dan menggunakan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan, kompetensi guru yang bersangkutan; dan

Kelima, memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas dapat menggunakan teknologi informasi menjadi tuntutan bahkan telah menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan teknologi informasi, kepala sekolah mendorong guru untuk memberikan kesempatan mengikuti pelatihan ICT yang diadakan sekolah atau lainnya agar dalam proses pembelajaran dapat menggunakan fasilitas tersebut.

Indikator tersebut menunjukkan bahwa adanya aktivitas supervisi antara kepala sekolah dengan guru yang meliputi kegiatan pembimbingan, bantuan, layanan, serta pembinaan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, supervisi pendidikan juga memiliki manfaat yang penting, menurut Jamal Ma'mur Asmani (2012) manfaat supervisi pendidikan diataranya adalah sebagai berikut:

Pertama, membangkitkan dan mendorong semangat guru dan pegawai administrasi sekolah lainnya untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya; kedua, agar guru dan pegawai administrasi lainnya berusaha melengkapinya kekurangan-kekurangan mereka dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk bermacam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar dan mengajar yang baik; ketiga, bersama-sama berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode baru demi kemajuan proses belajar dan mengajar yang baik; keempat, membina kerja sama yang harmonis antara guru, siswa, dan pegawai sekolah. Misalnya, dengan mengadakan seminar, workshop, maupun training.

Empat tujuan supervisi tersebut menjadi target pelaksanaan supervisi. Sehingga, tercipta budaya unggul di sekolah, budaya berbasis etos kerja tinggi, kompetisi sportif, kerja sama yang harmonis, dan pelayanan yang kompetitif terhadap *stake holders* lembaga pendidikan. Dengan budaya unggul itu pula, kepuasan publik dapat terwujud. Supervisi pendidikan dilakukan atas dasar kerjasama, partisipasi dan kolaborasi; tidak berdasarkan atas paksaan dan kepatuhan apalagi ancaman. Supervisi lebih mengutamakan peningkatan proses pembelajaran. Supervisi berarti juga bagaimana memberikan kemudahan dan membantu guru untuk mengembangkan potensinya secara optimal, dan memberdayakan sumber dan alat pembelajaran. Supervisi hendaknya melahirkan kepemimpinan yang mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi program sekolah.

2.1.1.2 Fungsi dan Peran Supervisi

Fungsi supervisi menyangkut bidang kepemimpinan, hubungan kemanusiaan, pembinaan, administrasi, dan bidang evaluasi. Dengan begitu supervisi tersebut mempertegas bahwa supervisi dilakukan secara intensif kepada guru. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada prestasi belajar siswa. Berpijak pada keterangan ini, Range (2013) menjelaskan bahwa supervisi pendidikan mempunyai tiga fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut: pertama, sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan; kedua, sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pendidikan; ketiga, sebagai kegiatan dalam hal memimpin dan membimbing.

Dari sinilah, supervisi pendidikan bisa mencerahkan dan memperbaiki secara konsisten program lembaga pendidikan sehingga meraih kesuksesan. Perubahan menjadi indikator nyata kesuksesan supervisi. Perubahan ke arah yang lebih dinamis dan produktif yang terlihat dari guru, siswa, dan sektor manajemen menjadi pijakan bagus dalam meraih keberhasilan yang dicita-citakan bersama.

Sesuai dengan fungsinya, supervisi harus bisa mengkoordinasikan semua usaha-usaha yang ada di lingkungan sekolah yang bisa mencakup usaha setiap guru dalam mengaktualisasikan diri dan ikut memperbaiki kegiatan-kegiatan sekolah (Hijriah, 2011). Dengan demikian perlu dikoordinasikan secara keseluruhan agar benar-benar dapat mendukung kelancaran program secara terarah. Supervisi ditujukan untuk menghasilkan perubahan manusia kearah yang dikehendaki, kemudian kegiatan

supervisi harus disusun dalam suatu program yang merupakan kesatuan yang direncanakan dengan teliti dan ditujukan kepada perbaikan pembelajaran.

Menurut Oteng Sutisna (1993), menjelaskan bahwa supervisi berfungsi sebagai:

- a) Supervisi sebagai pengerakan perubahan.

Kegiatan proses belajar mengajar di madrasah atau sekolah merupakan suatu usaha yang ditujukan untuk menghasilkan perubahan perilaku manusia, baik secara individu maupun kelompok. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor.2 tahun 1989 pasal 3, yaitu “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka usaha mewujudkan tujuan Nasional.

Sistem pendidikan nasional pada hakikatnya, bahwa pendidikan merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu perubahan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian madrasah atau sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai wadah peserta didik tumbuh, berkembang dan berubah menjadi pribadi-pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki keperibadian yang mapan, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan punya rasa kebangsaan yang tinggi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, mendorong para supervisi pendidikan menjalankan fungsi yang strategis dalam mengontrol perilaku para guru sebagai suatu usaha peningkatan kualitas hasil belajar. Adapun yang dimaksud dengan perubahan ialah, berusaha untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru melalui berbagai cara, antara lain melalui penataran, seminar, simposium, bimbingan, diskusi ilmiah, pelatihan pengajaran dan lain sebagainya. Cara yang tersebut diharapkan profesionalisme guru dapat terus ditingkatkan dari hari kehari.

b) Supervisi Pendidikan Sebagai Program Pelayanan Kemajuan Pengajaran

Supervisi pendidikan yang efektif, berusaha memperbaiki dan memajukan pengajaran, Oleh karena itu supervisi pendidikan harus di dasarkan kepada perencanaan yang mantap. Perencanaan tersebut harus sistematis, rasionalis dan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Seorang guru memegang posisi penting dalam proses belajar mengajar dan sebagai kunci dalam pelaksanaan dan keberhasilan dalam proses belajar mengajar di Madrasah atau Sekolah, Oleh karenanya penyusunan program pelayanan supervisi pendidikan lebih mengutamakan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan profesional guru.

c) Supervisi Sebagai Keterampilan Hubungan Manusia

Supervisi pendidikan lebih menitik beratkan pada unsur manusianya, karena penguasaan pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis oleh para personil belum merupakan jaminan atau faktor keberhasilan proses belajar

mengajar seorang guru, akan tetapi faktor sikap dari personil sangat mempengaruhi produktifitas kinerja seorang tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar. Sikap ini dapat dibentuk melalui hubungan manusia secara timbale balik antara seorang guru dengan kepala sekolah dan supervisor serta temen sejawat yang ada di sekelilingnya.

Melalui hubungan baik tersebut, berbagai masalah yang di alami dan dihadapi guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat direkam oleh pengawas (supervisor) dan kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi pendidikan. Dengan mengetahui masalah yang dihadapi oleh para guru, baik yang dapat terpantau maupun tidak, terhadap prilaku, para guru, maka supervisor atau kepala sekolah dapat memberikan bantuan, bimbingan profesional baik secara individual maupun kelompok, yang merupakan suatu usaha membantu para guru dalam memecahkan berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh seorang guru di Madrasah atau sekolah.

d) Supervisi Sebagai Kepemimpinan Kooperatif

Pelaksanaan supervisi pendidikan sebagai kepemimpinan kooperatif berazaskan demokrasi yang melibatkan personel-personel yang terkait dalam pembinaan tersebut. Supervisi pendidikan mempunyai peranan untuk mengembangkan kepemimpinan terhadap guru-guru. Cara-cara yang ditempuh dalam pengembangan kepemimpinan. Peranan supervisi pendidikan sangat tergantung pada tingginya supervisor memerankan diri di tengah

komunitasnya. Peran supervisor adalah sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator.

Sebagai koordinator, tugasnya adalah mengoordinasi program belajar dan mengajar serta tugas anggota staf. Sebagai konsultan, tugasnya adalah memberi bantuan, mengkonsultasikan masalah yang dialami oleh guru secara individual dan kolektif. Sebagai pemimpin kelompok, tugasnya adalah memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan kurikulum, materi pelajaran, dan kebutuhan professional guru-guru secara bersama. Sedangkan sebagai evaluator, supervisor tugasnya adalah menilai kurikulum yang sedang dikembangkan, juga belajar menatap dirinya sendiri.

Fungsi-fungsi tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, digunakan membantu memecahkan berbagai kesulitan dalam melaksanakan tugas pembelajaran memanfaatkan teknik-teknik supervisi yang sesuai kebutuhan guru. Peran dan fungsi supervisi pendidikan adalah korektif, preventif, konstruktif dan kreatif dengan sasaran memperbaiki situasi belajar mengajar dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pelaksanaan fungsi-fungsi harus dilaksanakan secara kontinu, konsisten, terpadu dengan antara program supervisi dengan program pendidikan di sekolah. Sebab inti dari kegiatan supervisi adalah pembinaan terhadap kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan lainnya agar tercipta iklim belajar yang kondusif.

2.1.2 Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah (Said, 2018). Oleh karena itu, dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan kata lain, bagaimana cara kepala sekolah untuk membuat staf atau tenaga pendidik mencapai tujuan sekolah.

Mulyasa (2003) mengartikan kepemimpinan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Sutisna dalam buku Mulyasa (2003), merumuskan bahwa kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Sopardi dalam buku Mulyasa (2003) mendefinisikan kepemimpinan untuk menyelenggarakan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, memberi, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.

Melalui rumusan-rumusan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan pada hakekatnya adalah ilmu dan seni untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang/ bawahan/ pengikut/ pendukung dengan cara membangun kepatuhan, kesetiaan, kepercayaan, hormat, dan bekerja sama dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk mencapai keberhasilan seorang pemimpin perlu bersikap adil, memberi sugesti, memberikan dukungan, bertindak

sebagai katalisator, menciptakan rasa aman, sebagai sumber inspirasi sebagai pelindung dan sebagai atasa. Kemampuan dasar (*leadership skills*) yang perlu dimiliki seorang pemimpin menurut Suites dalam buku Wahjosumidjo (2002) adalah *technical skills, human skills, dan conceptual skills*.

Satu hal penting yaitu peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan pengembangan guru. Prinsip-prinsip kepemimpinan harus dikaitkan dengan peranan kepala sekolah dan kedudukan pimpinan lainnya yang relevan, peranan pemimpin khusus yang meliputi hubungan dengan staf, siswa, orang tua siswa dan orang lain diluar komuniti tempat sekolah itu berada. Semakin tinggi kepemimpinan yang diduduki oleh seseorang dalam organisasi, nilai dan bobot strategi dari keputusan yang diambil semakin besar. Banyak hasil-hasil studi yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang terdapat dalam tiap organisasi merupakan faktor yang berhubungan dengan produktivitas dan efektifitas organisasi.

Menurut Sutomo (2016) peran kinerja kepemimpinan menjadi perhatian yang sangat penting dalam manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin, harus memiliki kemampuan, diantaranya yaitu:

1. Pembinaan Disiplin

Disiplin menjadi hal pokok yang harus dimiliki pemimpin, terutama disiplin diri. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan kinerja pemimpin. Selain itu, pemimpin harus mampu membantu pegawai mengembangkan pola dan meningkatkan standar perilaku serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat penegak kedisiplinan.

Adapun beberapa strategi yang dikemukakan oleh Taylor dan User dalam Sudrajat (2015) untuk membina disiplin, yaitu:

a) Konsep Diri

Strategi ini menekankan bahwa konsep diri setiap individu merupakan factor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri pemimpin disarankan dapat mengeksploitasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.

b) Ketrampilan Berkomunikasi

Pemimpin harus menerima semua perasaan pegawai dengan teknik komunikasi yang dapat menimbulkan kepatuhan dari dalam dirinya.

c) Konsekuensi Logis

Perilaku-perilaku yang salah terjadi karena pegawai telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong sikap *misbehavior*.

d) Klarifikasi Nilai

Strategi dilakukan untuk membantu pegawai dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.

e) Latihan Keefektivan Pemimpin

Metode ini bertujuan untuk menghilangkan metode represif dan kekuasaan misalnya hukuman dan ancaman melalui model komunikasi tertentu.

f) Terapi Realitas

Pemimpin perlu bersikap positif dan bertanggung jawab.

2. Pembangkitan Motivasi

Motivasi merupakan keinginan yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu. Adapun dorongan atau daya gerak untuk mendorong seseorang berbuat sesuatu yang dikemukakan dalam beberapa teori berikut ini:

a) Teori Maslow

Teori Maslow dikemukakan oleh Maslow dalam Sutomo (2016) yang menggunakan dua asumsi dasar yaitu kebutuhan seseorang tergantung pada apa yang telah dipunyainya dan kebutuhan merupakan hierarki dilihat dari pentingnya.

b) Teori Prestasi McClelland

Teori Prestasi McClelland memusatkan pada satu kebutuhan yaitu kebutuhan berprestasi yang pada hakikatnya manusia mempunyai kebutuhan berprestasi di atas kemampuan orang lain.

3. Penghargaan

Penghargaan (*reward*) merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kegiatan yang produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi pegawai secara terbuka sehingga setiap pegawai memiliki peluang untuk meraihnya. Serta penghargaan ini dapat

dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien agar tidak menimbulkan dampak negatif.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Kinerja kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi manajemen berbasis sekolah sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Adapun beberapa kriteria yang harus dimiliki kepala sekolah dalam sistem kepemimpinan, yaitu:

- a) Mampu mendayagunakan guru-guru untuk melaksanakan program pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif.
- b) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- c) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
- d) Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.
- e) Bekerja dengan tim manajemen, serta
- f) Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

2.1.2.1 Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Sergiovani dan Starrat (1993) menyatakan bahwa *“Supervision is a process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to better able to use their knowledge and skills to better serve parents and schools; and to make the school a more effective learning community”*.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari disekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orangtua peserta didik dan guru dalam mengajar di sekolah; serta berupaya menjadikan sekolah sebagai wadah masyarakat untuk belajar yang lebih efektif.

Kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh bagi para guru dan karyawannya di sekolah. Kepala sekolah harus memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Sehingga pembinaan yang dilakukannya berjalan baik dan tidak membingungkan.

Dalam menjalankan tugas ini, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas dan hubungan yang dekat dengan seluruh karyawan. Hal tersebut sesuai

fungsi dan tugasnya yang sangat strategis dalam pembinaan dan pengawasan para guru dan karyawan sekolah secara langsung. Ia bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan sekolah; mengatur proses belajar-mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, ketatausahaan, keuangan; serta mengatur hubungan dengan masyarakat.

Dalam konteks tersebut kreativitas kepala sekolah sangat dibutuhkan. Ide kreatifnya diperlukan dalam membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, memberikan pengarahan, dan mengatur pembagian kerja. Selain itu, kreativitasnya juga dibutuhkan untuk mengelola kepegawaian di lingkungan sekolah agar keseluruhan proses administrasi di sekolah yang dipimpinnya dapat berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan yang diharapkannya.

Secara ringkas, tugas atau peran kepala sekolah sebagai supervisor ialah sebagai berikut: (1) Merencanakan program tahunan sekolah yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan, (2) Merencanakan program akademik yang fokus pada persiapan program pengajaran. Program ini meliputi penyediaan kebutuhan guru, pembagian tugas mengajar, pengadaan berbagai fasilitas, diantaranya penambahan laboratorium, lapangan olahraga, ekstrakurikuler, dan lain sebagainya, (3) Merencanakan program yang kaitannya dengan kesiswaan. Program ini meliputi penerimaan baru, sistem seleksi siswa, jumlah siswa yang akan diterima, pengadaan kelas baru, dan lain sebagainya, (4) Merencanakan bidang kepegawaian yang berkaitan dengan penerimaan guru bantu, pengadaan berbagai program yang bertujuan meningkatkan

pendidikan guru dalam strategi pembelajaran dan pelatihan, workshop, dan kegiatan lain yang berupaya membina guru dan karyawan agar lebih profesional menjalankan tugas, (5) Dalam bidang pengadaan dana bagi keseluruhan administrasi pendidikan, tugas kepala sekolah diantaranya mengatur pemberian gaji bagi seluruh pegawai sekolah, mengajukan penambahan kepada pihak pemerintah, yayasan, dan lain sebagainya, (6) Merencanakan bidang sarana dan prasarana yang mencakup perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana sekolah, seperti lapangan, alat-alat laboratorium untuk praktik siswa, rehabilitasi gedung sekolah, dan lain sebagainya.

Menurut Mulyasa dalam Subawa (2015) dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada telah ditetapkan pengawasan dan tujuan yang pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan, dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

2.1.2.2 Manajerial Kepala Sekolah

Peranan kepala sekolah sebagai manajer perlu memiliki berbagai keterampilan yang perlu dikuasai karena keterampilan ini diperlukan dalam melaksanakan tugas manajerial secara efektif, meskipun penerapan masih tergantung pada tingkatan manajerial. Agar seorang kepala sekolah secara efektif dapat melaksanakan fungsinya maka kepala sekolah memerlukan keterampilan manajerial. Ada tiga keterampilan

manajerial kepala sekolah menurut Wahyudi (2012) antara lain keterampilan konseptual, keterampilan hubungan manusia, keterampilan teknik.

Keterampilan konseptual menurut Pidarta dalam Subawa (2015) menjelaskan keterampilan konseptual adalah kemampuan manajer dalam menentukan strategi, kebijakan, mengkreasikan atau merencanakan suatu yang baru, dan mengambil keputusan. Dengan kemampuan konseptual memungkinkan seseorang bertindak selaras dengan tujuan organisasi secara menyeluruh dari pada hanya atas dasar tujuan dan kebutuhan kelompok sendiri. Dalam organisasi pendidikan, keterampilan konseptual adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk melihat sekolah sebagai suatu keseluruhan, merencanakan perubahan, merancang tujuan sekolah, membuat penilaian tentang efektifitas kegiatan sekolah mengkoordinasikan program secara harmonis. Pentingnya keterampilan konseptual bagi kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dalam melaksanakan tanggung jawab manajerialnya, menentukan kebijaksanaan, pemecahan masalah dan dalam pengembangan program secara efektif. Sehingga kepala sekolah dalam memahami keterampilan ini nantinya dapat memberikan efek yang positif terhadap setiap usaha dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Keterampilan hubungan manusia merupakan aktifitas hubungan antar manusia dan interaksi antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sering terjadi di dalam suatu hubungan adanya masalah seperti kurang harmonis antar individu biasanya disebabkan kurang lancarnya dalam berkomunikasi, tidak sepaham/sependapat tentang suatu hal untuk itu perlu diciptakan hubungan yang baik.

Hubungan antar individu di dalam organisasi bersifat esensial terutama dalam aktifitas kerjasama dalam mencapai tujuan. Di dalam sebuah hubungan tidaklah selalu berjalan harmonis pasti ada masalah yang terjadi. Dalam organisasi pendidikan tentunya peran dari kepala sekolah sangat dinanti untuk memecahkan masalah yang ada. Kepala sekolah yang memiliki keterampilan ini diharapkan dapat bekerjasama, berkomunikasi dengan personel sekolah dalam rangka menciptakan suasana saling percaya terhadap program sekolah dan dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan unjuk kerja guru. Perilaku hubungan manusia yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi: (1) menjalin hubungan kerjasama dengan guru; (2) membangun semangat/moral kerja guru; (3) memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi; (4) menjalin komunikasi yang baik dengan guru.

Keterampilan teknis ini bersifat konseptual yaitu merencanakan, mengorganisir, memecahkan masalah, dan mengadakan kerjasama dengan guru dan masyarakat juga harus mampu melaksanakan kegiatan yang bersifat praktis (teknikal). Terry dalam Wahyudi (2009: 75) berpendapat bahwa keterampilan teknis keahlian dalam hal menggunakan sesuatu aktifitas spesifik yang meliputi suatu proses, prosedur, dan teknik, keterampilan teknis memungkinkan orang yang bersangkutan melaksanakan mekanisme yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan khusus. Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan keterampilan teknis dibutuhkan oleh kepala sekolah karena dengan keterampilan ini kepala sekolah dapat menggunakan pengetahuan, metode, teknik serta perlengkapan untuk menyelesaikan

tugas tertentu seperti pengetahuan tentang cara pengelolaan kelas, menggunakan metode pembelajaran, teknik mengarahkan dan membina guru-guru di sekolah.

Ketiga keterampilan tersebut diperlukan untuk melaksanakan tugas manajerial secara efektif, meskipun penerapan masing-masing keterampilan tersebut masih tergantung dari kemampuan kepala sekolah. Dengan memahami dan melaksanakan keterampilan maka akan timbul variasi gaya kepemimpinan dari kepala sekolah. Kerena setiap kepala sekolah mempunyai cara dan metode yang berbeda-beda. Meskipun dengan cara yang berbeda-beda dalam memimpin tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kinerja atau prestasi kerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Sedangkan menurut Prawirosentono dalam Nurdianti (2017) menjelaskan kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing, dalam rangka upaya untuk mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang berdasarkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dapat ditunjukkan dengan penampilan, keterampilan, sikap, maupun hasil dari apa yang telah dilakukan oleh

seseorang. Ada berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja. Purwanto (2004) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berhasil-tidaknya supervisi atau cepat-lambatnya hasil supervisi itu, antara lain:

- a) Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada. Apakah sekolah itu di kota besar, kecil, pelosok pastinya akan mempengaruhi kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi.
- b) Besar-kecilnya sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya atau sebaliknya.
- c) Tingkatan dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang dipimpin itu SD, SMP dll semuanya memerlukan sifat dan sikap supervisi tertentu.
- d) Keadaan guru dan pegawai yang tersedia. Apakah sekolah itu umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan sosial-ekonomi.
- e) Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri. Faktor ini adalah faktor yang terpenting, jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya tidak akan ada artinya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kepala sekolah sebagai supervisor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari kepala sekolah sendiri misalnya pendidikan, kecakapan, pengalaman dll. Faktor eksternal berasal dari lingkungan masyarakat seperti lingkungan sosial ekonomi masyarakat, akreditasi sekolah, kondisi sekolah.

2.1.3 Guru

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figure yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Dalam kurikulum 2013, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya, dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi siswa. Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi perencanaan pembelajaran yang implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya (Jaenudin, 2017).

Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti

bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah.

Silabus merupakan pegangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang sifatnya masih umum/luas. Silabus tersebut sebaiknya disusun sebagai program yang harus dicapai selama satu semester atau satu tahun ajaran. Untuk pegangan dalam jangka waktu yang lebih pendek, guru harus membuat program pembelajaran yang disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran ini merupakan satuan atau unit program pembelajaran terkecil untuk jangka waktu mingguan atau harian yang berisi rencana penyampaian suatu pokok atau satuan bahasan tertentu atau satu tema yang akan dibahas.

Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Nurhamidah, 2018). Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Guru profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif, sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas).

Dalam perwujudannya, tanggungjawab perlu lebih ditekankan dan dikedepankan, karena pada saat ini banyak lulusan pendidikan yang cerdas, dan

terampil, tetapi tidak memiliki tanggungjawab dalam mengamalkan ilmu dan ketrampilan yang dimilikinya sehingga seringkali menimbulkan masalah bagi masyarakat, menjadi beban masyarakat dan bangsa, bahkan menggerogoti keutuhan bangsa serta dapat menggoyahkan kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam pernyataan inilah dirasakan perlunya standar kompetensi dan sertifikasi guru, agar guru yang professional memenuhi standard dan lisensi sesuai dengan kebutuhan.

2.1.3.1 Kompetensi Guru

Charles E. Johnson dalam Wina Sanjaya (2007) menyatakan: "*Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*". Selanjutnya dikatakan, kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam menjalankan wewenang, tugas dan tanggung jawabnya (Rahman, 2014). Kompetensi menuntut kemampuan kognitif, nilai-nilai dari karakteristik jabatan atau tugas yang dilaksanakan.

Dapat disimpulkan bahwa, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan. Dengan kompetensi, seseorang akan melakukan sesuatu sesuai yang diinginkan, namun juga harus didukung dengan pengetahuan yang memadai. Semakin luas pengetahuan yang dimiliki diharapkan semakin baik pula kualitas

kompetensinya. Banyak profesi pekerjaan yang mengharuskan mempunyai kompetensi untuk menunjang kinerjanya, salah satunya adalah profesi guru.

Begitupun dengan pernyataan Hakim (2015) “*Competence is the ability of a person to exercise or perform a job or task that is based on skills, knowledge and attitudes supported by work in accordance with the demands of the job*” bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan atau tugas yang didasarkan pada ketrampilan pengetahuan dan sikap yang didukung oleh pekerjaan sesuai dengan tuntutan pekerjaan.

Suciu (2011) menjelaskan kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh guru dan diterapkan secara terpadu. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, guru sebagai profesi harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogi, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ini adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi sauri teladan yang baik.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga kependidikan atau juga dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

2.1.3.2 Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam bab penjelasan disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Istilah pedagogik berasal dari kata Yunani "*paedos*" yang berarti anak laki-laki, dan "*agogos*" artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak. Langeveld (1980) dalam Sadulloh (2010) menjelaskan pedagogik sebagai ilmu mendidik, lebih menitikberatkan pada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Pedagogik merupakan salah satu ilmu yang masuk kedalam kompetensi yang harus dikuasai oleh guru karena pedagogik ruang lingkupnya untuk mendidik anak, sedangkan salah satu tugas guru adalah mendidik peserta didik agar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Apabila guru mampu mengimplementasikan kemampuan-kemampuan pedagogik itu dalam pembelajaran, maka akan tercipta kualitas pembelajaran yang baik. Dan tujuan pendidikan yaitu tujuan pembelajaran, tujuan kurikulum, tujuan sekolah, dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik. Kompetensi pedagogi sesuai dengan UU RI Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dan PP Nomor 19/2005 adalah merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Dari itu kita dapat mengambil makna dari pendidikan yakni menciptakan warga negara yang bertaqwa,

berakhlak, dan terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diselenggarakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat formal, non formal, maupun informal dengan berbagai jenjang mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Rifai dkk 2012: 7). Jadi pada kompetensi pedagogik ini lebih menekankan pada kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Semakin baik kompetensi pedagogik guru maka semakin baik pula kemampuan yang akan dimilikinya. Hal ini dikarenakan guru tersebut akan mampu melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran dengan baik, mampu merencanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar serta mampu menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk meningkatkan kualitas mengajarnya, sehingga akan berdampak pada kinerjanya.

Dari berbagai pengertian di atas itu dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik itu adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik dalam kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini Mulyasa (2008) mengungkapkan bahwa ada beberapa komponen kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, diantaranya adalah:

1. Kemampuan Mengelola Pembelajaran

Untuk mencapai proses pembelajaran secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, guru dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dalam proses pengembangan program, guru hendaknya tidak membatasi diri pada pembelajaran dalam arti sempit, tetapi harus menghubungkan program-program pembelajaran dengan seluruh kehidupan peserta didik, kebutuhan masyarakat dan dunia usaha.

Kemampuan mengelola pembelajaran meliputi tiga fungsi manajerial dari guru, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Perencanaan meliputi penetapan tujuan, dan kompetensi, serta memperkirakan cara pencapaiannya. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam fungsi pelaksanaan termasuk pengorganisasian kepemimpinan yang melibatkan

penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pengendalian atau juga disebut evaluasi bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana yang sudah dirancang.

2. Pemahaman terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogic yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dimiliki guru dari peserta didiknya, yaitu kreativitas, kecerdasan, kesehatan jasmani rohani, dan perkembangan kognitif.

Kreativitas dapat dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya, antara lain dengan teknik kerja kelompok penugasan, dan mendukung pelaksanaan tugas proyek.

Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang pesat, perubahan tersebut tidak terjadi secara umum melainkan bawaan dari lingkungan. Setiap individu peserta didik memiliki perubahan kognitif yang berbeda-beda.

3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu guru harus dapat mengidentifikasi kebutuhan, mengidentifikasi kompetensi, dan penyusunan program pembelajaran.

Identifikasi kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini seharusnya guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar.

Identifikasi kompetensi merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Oleh karena itu setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Untuk penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Dialogis

Salah satu kompetensi pedagogic yang harus dimiliki guru seperti dirumuskan dalam SNP berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan kembali dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa, pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

5. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu seyogianya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

Dengan sistem pembelajaran berbasis elearning, belajar tidak terbatas pada empat dinding kelas, tetapi dapat menjelajah dunia luar, terutama melalui internet. Untuk itu guru harus memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pembentukan kompetensi peserta didik serta tujuan pembelajaran.

6. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan. Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Pada setiap akhir semester diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

7. Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain kegiatan ekstra kurikuler dan bimbingan konseling.

2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Yuliharti dalam Hafid (2017) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi pedagogik guru, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri guru (internal) dan faktor dari luar diri guru (eksternal). Sesuai dengan UU No.14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa pendidik wajib memiliki kualifikasi, kompetensi, dan sertifikat pendidik.

Berikut dijelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi pedagogik guru:

1. Faktor Dalam Diri (Internal)

- a. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan disesuaikan dengan Undang- Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peningkatan kualifikasi dengan mengikuti pendidikan prajabatan.

- b. Keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah

Keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah dalam jabatan juga perlu dilakukan. Pendidikan dan pelatihan dilakukan dengan melibatkan semua personel pendidikan termasuk guru. Dengan mengikuti banyak pelatihan, seminar atau kegiatan kelompok guru nantinya akan membawa dampak positif pada kualitas kompetensi guru sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Selain itu juga adanya peran dari pemerintah untuk

memfasilitasi potensi dari guru misal mengadakan pelatihan dan uji kompetensi untuk guru dan membuat kebijakan untuk guru mengikuti kegiatan tersebut.

c. Tingkat kesejahteraan guru

Tingkat kesejahteraan guru yang didukung dengan komitmen pemerintah baik pusat maupun daerah terhadap penyelenggaraan pendidikan juga sangat diperlukan. Dukungan tersebut baik dari segi peningkatan anggaran dana pendidikan maupun komitmen dalam melaksanakan pembaruan dalam bidang pendidikan. Pemerintah diharapkan menghargai kompetensi guru misalnya melalui pemberian tunjangan, kenaikan pangkat dan golongan bagi guru yang mendapat prestasi, namun itu semua harus didasarkan pada hasil uji kompetensi guru.

d. Kesadaran akan kewajiban

Kesadaran akan kewajiban dan panggilan hati nurani merupakan faktor yang paling penting karena mempengaruhi kualitas kompetensi pedagogik guru. Dengan kesadaran ini guru akan memiliki kreativitas tinggi dalam mengatasi berbagai keterbatasan dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

e. Peran serta masyarakat

Peran serta masyarakat dalam hal penyelenggaraan pendidikan peningkatan kompetensi guru sangat dituntut. Peran yang bisa dijalankan mulai dari perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan namun

selama ini peran masyarakat terbatas pada iuran pembangunan, perawatan, dan perbaikan. Salah satu cara dilakukan adalah adanya kerjasama antara pihak sekolah dan masyarakat sekitar seperti menjadi guru bantu, mengajar kebudayaan setempat, dan menjadi sumber informasi.

2. Faktor dari luar (Eksternal)

a. Ketersediaan sarana dan media pembelajaran

Ketersediaan sarana dan media pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan pembelajaran penting untuk dipenuhi karena kelengkapan sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam pendidikan. Selain itu, kelengkapan sarana pembelajaran juga menjadi alat bantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki andil yang cukup besar dalam mendorong dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kepala sekolah hendaknya menunjukkan rasa tanggung jawab bersama dan memberikan teladan dalam melaksanakan tugas. Dalam hal ini kepala sekolah memberi perhatian lebih kepada guru yang mengalami kesulitan dalam proses pengajaran. Kepala sekolah bisa mengadakan kegiatan supervisi kepada guru.

c. Kegiatan pembinaan yang dilakukan

Kegiatan pembinaan yang dilakukan secara teratur. Pembinaan bisa dilakukan oleh supervisor, dalam hal ini adalah kepala sekolah/pengawas

sekolah. Salah satu kompetensi yang dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Kegiatan supervisi ini bukan kegiatan sesaat saja namun secara kontinu dan berkesinambungan. Dari hasil supervisi ini kepala sekolah mengadakan evaluasi.

2.2 Kerangka Berpikir

Guru merupakan komponen yang harus ada dalam pembelajaran. Sebagai suatu komponen guru dituntut untuk berperan aktif dalam memajukan pendidikan. Meningkatkan kompetensi dari guru merupakan kewajiban yang harus dipenuhi, karena guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mempengaruhi kualitas kinerja, faktor kunci keberhasilan proses belajar mengajar merupakan peranan yang sangat penting bagi guru karena guru akan menjadi panutan yang ditiru dan dicontoh sekaligus menjadi sumber belajar.

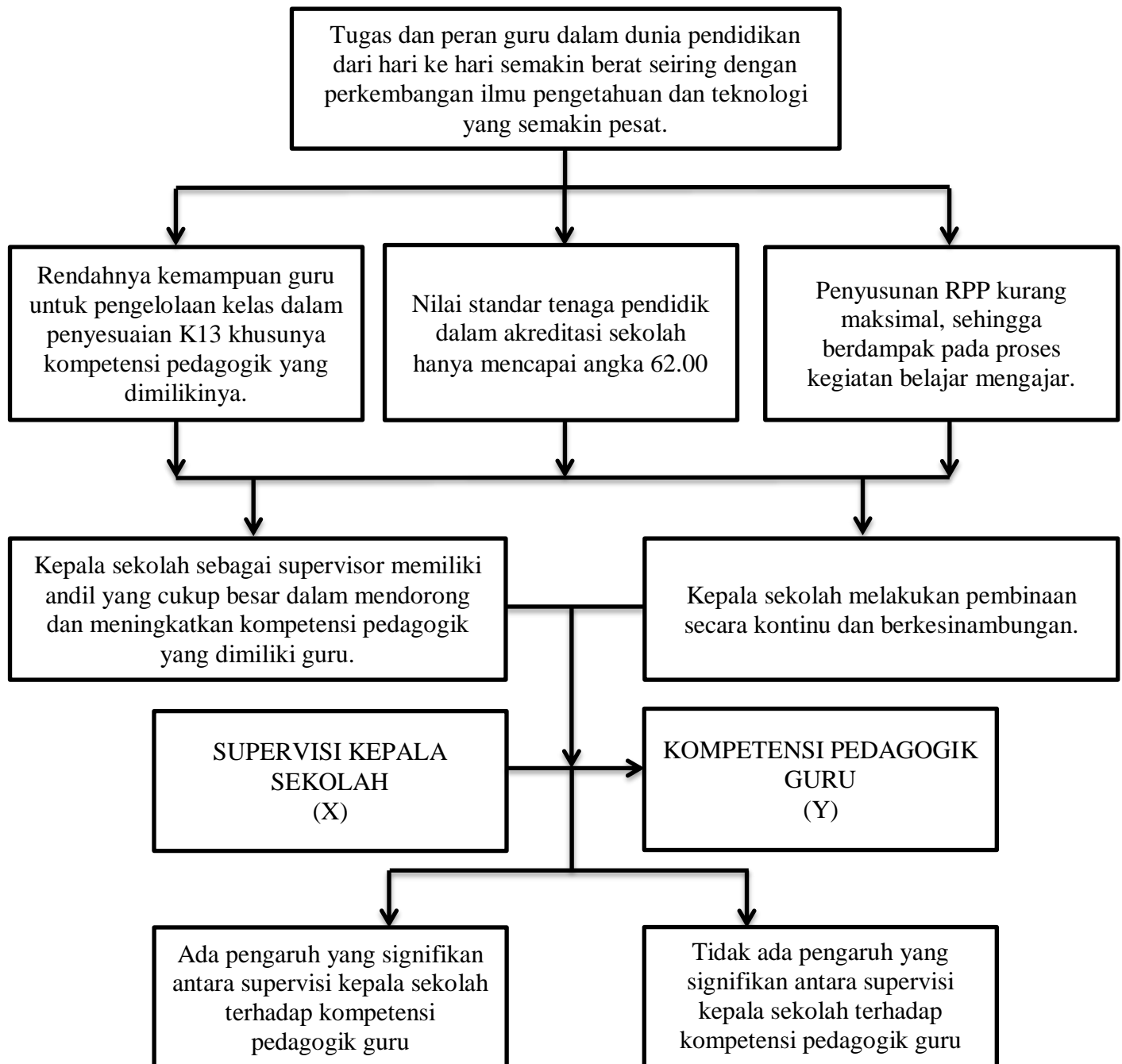
Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tidaklah semudah membalikkan tangan. Pekerjaan tersebut membutuhkan waktu yang cukup panjang dan keseriusan dalam pembinaan dan pelatihan secara berkelanjutan. Pembinaan dan pelatihan secara berkelanjutan harus selalu ditingkatkan agar kualitas kerja menjadi suatu pembiasaan / *habbit* di lingkungan kerjanya (Astuti, 2016). Sumber daya manusia berkualitas, didalam konteks pendidikan adalah mutu output pendidikan yang mampu menjawab tantangan perubahan, mampu memenuhi harapan masyarakat, bahkan mampu memelopori terjadinya perubahan.

Tugas dan peran guru dalam dunia pendidikan dari hari ke hari semakin berat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan, guru dituntut untuk mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang (Khofidatun, 2016). Oleh karena itu, dibutuhkan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Salah satu unsur kompetensi yang sangat penting adalah unsur pedagogik. Pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mendidik anak, membimbing anak sesuai dengan perkembangannya. Apabila guru mampu mengimplementasikan kemampuan-kemampuan pedagogik itu dalam pembelajaran, maka akan tercipta kualitas pembelajaran yang baik. Dan tujuan pendidikan yaitu tujuan pembelajaran, tujuan kurikulum, tujuan sekolah, dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.

Untuk menciptakan kompetensi guru yang berkualitas, pembinaan kepala sekolah melalui supervisi sangat diperlukan. Sergiovanni (1993) memaparkan bahwa kualitas pendidikan yang diterima di sekolah akan menghasilkan kualitas belajar sebagai produk dari ke-efektifan manajerial kepala sekolah. Dengan demikian, ukuran pencapaian kualitas pendidikan di Indonesia sangat ditentukan oleh pencapaian masing-masing sekolah dalam mengimplementasikan program dan proses layanan menuju pada standar minimal hasil pendidikan yang diharapkan dalam standar isi dan standar proses. Dengan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang baik dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik. Keterkaitan pengaruh supervisi

kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru digambarkan dalam kerangka berpikir yang ditunjukkan oleh skema berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Skema diatas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru (Y) sebagai variabel terikat. Pengaruh supervisi kepala sekolah (X) sebagai variabel bebas. Supervisi kepala sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru.

2.3 Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata "*hypo*" yang berarti "dibawah" dan "*thesa*" yang berarti "kebenaran", hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (Martono, 2012). Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian teori.

Hipotesis dari penelitian ini dibangun dari kerangka teoritis atau melalui proses menghubungkan sejumlah bukti empiris dan juga hasil kerangka berpikir. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

- a. $H_0 : \rho = 0$, Tidak ada pengaruh signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru
- b. $H_a : \rho \neq 0$, Ada pengaruh signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif yang dapat digolongkan dalam penelitian asosiatif, penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat yaitu hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan data primer untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru. Untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan obyektif maka instrumen penelitian harus valid, reliabel, pengumpulan data dilakukan dengan cara yang benar.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2020. Tempat penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 26 Semarang yang berada di Jl. Mpu Sendok II, Pudukpayung, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50265.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua guru-guru yang bekerja di SMP Negeri 26 Semarang di wilayah Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Pemilihan populasi dalam penelitian ini didasarkan karena guru pada sekolah tersebut memiliki nilai standar tenaga pendidik yang rendah dibanding SMP Negeri lain yang berada di Kecamatan Banyumanik. Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan tenaga

pendidik/guru, yang berjumlah 37 orang, terdiri dari 29 orang ASN dan 8 orang non ASN.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Bungin, 2005). Sampel dalam penelitian ini merupakan semua guru-guru SMP Negeri 26 Semarang yang berada di lokasi saat penelitian dan sudah menyetujui menjadi responden penelitian. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, dikarenakan jumlah populasi pada penelitian ini kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian. Menurut Kerlinger dalam Bungin (2005), variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai yang bervariasi. Menurut Sugiyono (2009: 60), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2013: 99) variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian

merupakan suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*Dependen*).

Variabel bebas (*Independen*) adalah variabel yang menentukan arah perubahan tertentu pada variabel terikat. Sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah supervisi kepala sekolah (X). Variabel terikat (*Dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kompetensi Pedagogik Guru (Y).

Berikut ini definisi operasional variabel penelitian dan indikator supervise kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independen*)

Supervisi Kepala Sekolah (X) dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara terencana untuk membantu para guru dalam melaksanakan pekerjaannya terkait kemampuan dalam mengembangkan kompetensinya agar dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan apa yang diharapkan, dalam hal ini yaitu tercapainya peningkatan guru dalam mencapai kompetensinya, melaksanakan aktivitas pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan sekolah. Indikator penelitian

supervise kepala sekolah, yaitu: perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervise akademik, evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik.

2. Variabel terikat (*Dependen*)

Kompetensi Pedagogik Guru (Y) dalam penelitian ini merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Indikator penelitian kompetensi pedagogik guru, meliputi: perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi/penilaian dalam pembelajaran.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat penelitian yang alamiah (bukan buatan), dan peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner. Dengan begitu peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 26 Semarang untuk mendapatkan data yang diperlukan dan akurat berupa data primer, data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner atau angket, kelompok focus, atau juga wawancara peneliti dengan narasumber.

Selain itu metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumenter, jadi dokumentasi merupakan suatu teknis pengumpulan data atau keterangan melalui dokumen yang sudah tersedia yang berhubungan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang gambaran umum yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu kehadiran guru, presensi, maupun program pembinaan guru. Metode penelitian ini menggunakan *metode survey* dengan menggunakan sampel dan populasi.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:148) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Arikunto (2013:192) menjelaskan bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen nontest. Data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner, pernyataan dalam kuesioner ini dibuat dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012: 134).

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi

dari sangat positif sampai sangat negatif. Data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner ini berskala pengukuran ordinal yang disebarkan menggunakan skala *Likert* dengan kisaran 1-5 dengan alternatif pilihan jawaban tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Penilaian Jawaban Responden

No.	Jenis Jawaban	Bobot
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu (RG)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Angka satu menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan yang bersifat negatif (sangat tidak setuju) terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan. Sedangkan angka lima menunjukkan tanggapan yang bersifat positif (sangat setuju).

Untuk mengetahui tingkatan pencapaian responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{rata-rata skor} \times 100}{\text{skor maksimum}}$$

Tabel 3.2 Klasifikasi TCR

NO	Persentasi Pencapaian	Kriteria
1.	85% - 100%	Sangat Baik
2.	66% - 84 %	Baik
3.	51% - 65%	Cukup
4.	36% - 50%	Kurang Baik
5.	0% - 35%	Tidak Baik

Sumber: Sugiyono (2012: 207)

3.6.1 Kuesioner atau Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:199). Pada penelitian ini angket atau kuesioner yang digunakan adalah angket berbentuk *checklist* dimana dalam angket tersebut terdapat sederet pertanyaan dan respon membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat responden.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat langsung, yaitu responden langsung bisa menjawab dan jawaban sudah disiapkan oleh peneliti sehingga responden hanya memilih sesuai pilihan yang ada. Bentuk angket ini berupa *rating scale*.

3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012). Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable. Jadi instrument yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable.

3.7.1 Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas

instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2013).

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini akan digunakan rumus *Product Moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi x dan y

x : variable bebas

y : variable terikat

N : jumlah responden

Uji validitas ini dilakukan oleh setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan r_{tabel} | $df = n-2$, adapun syarat uji validitas, yaitu:

- a. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan valid
- b. Jika r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan tidak valid

3.7.2 Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas instrument penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama atau konsisten (Sundayana, 2014). Hasil pengukuran itu harus tetap sama atau relative sama jika pengukurannya diberikan pada subyek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berlainan, dan tempat yang berbeda pula. Tidak terpengaruh oleh pelaku, situasi dan kondisi. Alat ukur yang reliabilitasnya tinggi disebut alat ukur yang reliable. Dalam menguji reliabilitas instrument penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliable instrument

n : banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i^2$: jumlah varian butir / skor tiap-tiap item

S_t^2 : varian total

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data merupakan pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diuji (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data

dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhidtungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diuji (Sugiyono, 2012). Untuk menganalisis data bagaimanapun bentuk datanya, perlu ada prosedurnya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, dan dalam penelitian pada populasi jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya (Sugiyono, 2012). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan variabel supervisi kepala sekolah dan variabel kompetensi pedagogik guru. Dengan perhitungan ini maka dapat diketahui tingkat pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan tingkat kompetensi pedagogik yang dimiliki guru.

3.8.2 Uji Prasyarat

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, bevariabel terikat dengan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari

distribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistic dapat di generalisasikan pada populasinya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 16. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan uji *Kolmogorov smirnov*, kriterianya adalah signifikan untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 berarti distribusi normal.

3.8.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui varians data bersifat homogen atau heterogen berdasarkan sifat tertentu. Uji homogenitas pada penelitian ini sebagai prasyarat dalam analisis independent sampel T-Test dan Anova. Pengambilan keputusan didasari, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok populasi tersebut sama atau homogen namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok populasi tersebut tidak sama atau heterogen.

3.8.3 Uji Hipotesis

Setelah data di olah sehingga hasil angket dinyatakan sah, maka selanjutnya melakukan analisa data, sebagai berikut:

3.8.3.1 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan hubungan secara linier menunjukkan hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel *independen* dengan satu variabel *dependen* (Sugiyono, 2015: 261), persamaan umum analisis regresi linear sederhana dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Prediksi Pengaruh Supervisi Kepala sekolah.

a : Konstanta

b : Koefesien regresi

X : Kompetensi pedagogik guru

3.8.3.2 Hipotesis Statistik

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif, dimana terdapat hubungan antara variabel pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru, adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut:

- a. $H_0 : \rho = 0$, Tidak ada pengaruh signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru
- b. $H_a : \rho \neq 0$, Ada pengaruh signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Uji Validitas

Dalam uji validitas variable supervisi kepala sekolah (X) dan variabel kompetensi pedagogik guru (Y), penulis mengkorelasikan setiap butir pertanyaan dengan data jumlah nilai seluruh butir pertanyaan tiap variabelnya dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*, hasil uji validitas angket menggunakan SPSS versi 16 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Angket Supervisi Kepala Sekolah

No	Kriteria	No Item	Jumlah
1.	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16,17, 18,19,20,21,22,23,24,25	25
2.	Tidak Valid	0	0

Berdasarkan perhitungan data dengan menggunakan SPSS 16 yang tertera dalam tabel 4.1, diperoleh hasil bahwa item yang valid untuk variabel X sebanyak 25 soal valid dan 0 soal tidak valid.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Pedagogik Guru

No	Kriteria	No Item	Jumlah
1.	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16,17, 18,19,20,21,22,23,24,25, 26,27,28,29,30,31,32	32
2.	Tidak Valid	0	0

Berdasarkan perhitungan data dengan menggunakan SPSS 16 yang tertera dalam tabel 4.2, diperoleh hasil bahwa item yang valid untuk variabel Y sebanyak 32 soal valid dan 0 soal tidak valid.

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran) dengan demikian reliabilitas mencakup dua hal utama yaitu stabilitas pengukuran dan konsistensi internal ukuran. Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini digunakan teknik analisis dengan formula *Alpha Cronbach's*. Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan variabel supervisi kepala sekolah (X), dan variabel kompetensi pedagogik guru (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Supervisi Kepala Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,940	25

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Kompetensi Pedagogik Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,938	32

Dari hasil uji reliabilitas diatas didapat nilai *Alpha* pada tabel 4.3 variabel supervisi kepala sekolah (X) sebesar 0,940 dan pada tabel 4.4 variabel kompetensi pedagogik guru (Y) sebesar 0,938, dengan demikian kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan *reliable* karena nilai *Alpha* $\geq 0,60$. Dengan demikian alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama.

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan sebagai penggambaran tentang hasil pengumpulan data dari tiap-tiap variabel yang diteliti sehingga lebih mudah dipahami. Adapun variabel yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini yaitu supervisi kepala sekolah (X) dan kompetensi pedagogik guru (Y). Kedua variabel tersebut diambil datanya dengan menggunakan instrumen berupa angket. Berdasarkan perhitungan, hasil analisis statistik deskriptif variabel supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi dan kompetensi pedagogik guru sebagai berikut.

Tabel 4.5 Deskripsi Data

Ukuran	Supervisi Kepala Sekolah	Kompetensi Pedagogik Guru
N	37	37
Mean	4,43	4,62
TCR%	88,64	88,15

Jumlah	87,02	88,15
--------	-------	-------

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah N atau responden masing-masing variabel berjumlah 37 orang, dan mean dari variabel supervise kepala sekolah adalah 4,43 sedangkan variabel kompetensi pedagogik guru adalah 4,62. Untuk tanggapan capaian respondennya dari 100% variabel supervisi kepala sekolah memiliki capaian 88,64% sedangkan variabel kompetensi pedagogik guru memiliki capaian 88,15%. Dengan demikian jumlah perolehan variabel supervisi kepala sekolah adalah 87,02, sedangkan variabel kompetensi pedagogik guru adalah 88,15.

Rekapitulasi data angket supervisi, motivasi, dan kompetensi dapat dilihat pada lampiran. Angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel dibagikan kepada 37 guru yang termasuk dalam sampel penelitian. Data supervisi kepala sekolah, dan kompetensi pedagogik yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus deskriptif persentase berdasarkan penjelasan Riduwan (2013: 89), sebagai berikut:

$$P = \frac{SK}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase tiap guru

Sk = skor keseluruhan yang diperoleh

$\sum Sm$ = jumlah skor maksimal

Kriteria interpretasi skor supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan kompetensi pedagogik guru menurut Riduwan (2013: 89) yakni:

NO	Persentasi Pencapaian	Kriteria
1.	85% - 100%	Sangat Baik
2.	66% - 84 %	Baik
3.	51% - 65%	Cukup
4.	36% - 50%	Kurang Baik
5.	0% - 35%	Tidak Baik

Interpretasi skor angket supervisi kepala sekolah, dan kompetensi pedagogik guru yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.6 Kriteria Skor Variabel Supervisi Kepala Sekolah

No.	Kategori	Responden	Jumlah
1.	Sangat Baik	1,2,3,4,5,7,9,10,12,14 15,18,19,21,22,24,25	17
2.	Baik	6,8,11,13,16,17,20,23	8
3.	Cukup	-	0
4.	Kurang Baik	-	0
5.	Tidak Baik	-	0

Berdasarkan pada tabel 4.6 diperoleh data bahwa seluruh responden memberikan penilaian terhadap variabel supervisi kepala sekolah, dapat dilihat bahwa pencapaian masing-masing indikator dan per-item soal secara keseluruhan tergolong klasifikasi “sangat baik” dengan jumlah 17 responden dan klasifikasi “baik” dengan jumlah 8 responden.

Tabel 4.7 Kriteria Skor Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

No.	Kategori	Responden	Jumlah
1.	Sangat Baik	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14 15,16,17,18,19,21,22,23,24,25, 26,27,28,29,30,31,32	31
2.	Baik	20	1
3.	Cukup	-	0
4.	Kurang Baik	-	0
5.	Tidak Baik	-	0

Berdasarkan pada tabel 4.7 diperoleh data bahwa seluruh responden memberikan penilaian terhadap variabel supervisi kepala sekolah, dapat dilihat bahwa pencapaian masing-masing indikator dan per-item soal secara keseluruhan tergolong klasifikasi “sangat baik” dengan jumlah 31 responden dan klasifikasi “baik” dengan jumlah 1 responden.

Perhitungan persentase skor angket supervisi kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru per guru dapat dibaca pada lampiran. Berdasarkan diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden memberikan penilaian terhadap variabel supervisi kepala sekolah, dapat dilihat bahwa pencapaian masing-masing indikator dan per-item soal secara keseluruhan tergolong klasifikasi “sangat baik” dengan nilai rata-rata 4,35 dan tanggapan capaian responden sebesar 87,02% dari 100%. Sedangkan untuk variabel kompetensi pedagogik guru, dapat dilihat bahwa pencapaian masing-masing indikator dan per-item soal secara keseluruhan tergolong klasifikasi “sangat baik”

dengan nilai rata-rata 4,54 dan tanggapan capaian responden sebesar 88,15% dari 100%.

4.1.4 Hasil Uji Prasyarat

4.1.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Suatu regresi dikatakan baik ketika memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan tabel *Test of Normality* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS Ver. 16, yakni sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,61167954
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,063
	Negative	-,133
Kolmogorov-Smirnov Z		,808
Asymp. Sig. (2-tailed)		,532

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah data SPSS Vers.16, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 4.1 dapat disimpulkan, bahwa data pada variabel supervisi kepala sekolah (X) dan variabel kompetensi pedagogik guru (Y) memiliki nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* yang baik, yaitu sebesar

0,532. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05.

4.1.4.2 Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui varians data bersifat homogen atau heterogen berdasarkan sifat tertentu. Pengambilan keputusan didasari, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok populasi tersebut sama atau homogen namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok populasi tersebut tidak sama atau heterogen. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan SPSS vers.16 dengan hasil sebagai berikut.

Gambar 4.2 Hasil Uji Homogenitas

ANOVA

Supervisi Kepala Sekolah

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3380.840	23	146.993	4.191	.006
Within Groups	455.917	13	35.071		
Total	3836.757	36			

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 4.2 dapat disimpulkan, bahwa didapatkan nilai signifikansi 0,006 sehingga dapat disimpulkan pengujian variabel supervisi kepala sekolah (X) dan variabel kompetensi pedagogik guru (Y) bersifat homogen dikarenakan nilai signifikan lebih dari 0,05.

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Linier

Berikut ini merupakan hasil uji regresi linier dengan menggunakan spss versi 16, yaitu sebagai berikut.

Gambar 4.3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77,202	13,634		5,663	,000
Supervisi_Kepala_Sekolah(X)	,629	,125	,649	5,044	,000

a. Dependent Variable: Kompetensi_Pedagogik(Y)

Sumber: Hasil Olah data SPSS Vers.16, 2020

Berdasarkan output olah data spss vers.16 pada Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa nilai a atau angka konstan dari *unstandardized coefficients* adalah sebesar 77,202. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pelaksanaan supervisi kepala sekolah (X), maka nilai konsisten kompetensi pedagogik guru (Y) adalah sebesar 77,202.

Sedangkan nilai b atau angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0,629. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat pelaksanaan supervisi kepala sekolah (X), maka kompetensi pedagogik guru (Y) akan meningkat sebesar 62,9%. Nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah (X) berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru (Y), sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 77,202 + 0,629 X$.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi merupakan kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Asmani, 2012:92). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Layanan profesional berupa pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru. Supervisi kepala sekolah merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Variabel inilah yang bersifat mempengaruhi baik buruknya variabel lain. Teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Angket sebagai alat pengumpul data utama yang diisi oleh guru.

Setelah angket tersebar, kemudian dilakukan analisis data pada angket. Analisis data ini bertujuan untuk melakukan perhitungan kuantitatif sehingga peneliti bisa melakukan perhitungan sampai analisis akhir. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase setiap indikator variabel supervisi kepala sekolah, kepala sekolah telah melakukan pengembangan dalam hal pelaksanaan supervisi dengan menggunakan metode yang variatif, dan kepala sekolah selalu memberikan motivasi di setiap kesempatan untuk membangkitkan semangat guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terlihat pada tingkat capaian responden yang tinggi pada kuesioner kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah dianggap sudah berhasil dalam tingkat kepemimpinan yang baik, seperti pendapat Sutomo (2016) pola kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Hal ini diperkuat dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, diantaranya dengan memberikan pelatihan atau program sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh guru, memberikan pembinaan kepada guru terkait penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, melakukan pembinaan pada RPP yang telah disusun guru dan juga melakukan pembinaan terkait penyajian materi yang sesuai dengan langkah proses pembelajaran pada RPP, hal ini disampaikan oleh kepala sekolah pada saat peneliti melakukan wawancara pra penelitian.

Selain melakukan pembinaan dan pengarahan pada guru kepala sekolah juga melakukan pengamatan, pengawasan dan penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terkait penggunaan metode pembelajaran tergolong klasifikasi sangat baik, hal tersebut dapat terlihat dari adanya pembinaan oleh kepala sekolah terkait penggunaan metode yang tepat digunakan untuk penyampaian materi oleh guru.

Seperti yang tertulis dalam Permendiknas (2008) yaitu idealnya guru harus dapat menggunakan multi metode dengan memvariasikan dalam penggunaan metode pembelajaran didalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan metode tanya jawab, metode diskusi dipadukan dengan penugasan dan sebagainya, berkaitan dengan ini kepala sekolah telah andil dalam pemilihan metode yang tepat dalam suatu

materi. Hal senada juga diungkapkan oleh Purwanto (2004), kepala sekolah bersama guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Kepala sekolah juga memberikan pembinaan terkait dengan model evaluasi pembelajaran untuk siswa. Dengan adanya pembinaan dari kepala sekolah terkait evaluasi pembelajaran, guru mampu melakukan analisis atas hasil belajar siswa, dan hasil evaluasi pembelajaran digunakan untuk mendapatkan metode pembelajaran yang lebih tepat lagi untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan hasil temuan tersebut, mengidentifikasi bahwasannya secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 26 Semarang yang mencakup kepemimpinan kepala sekolah, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, telah terlaksana dengan baik.

4.2.2 Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi adalah kecakapan, kemampuan, keterampilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu profesi yang memerlukan kompetensi adalah guru. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Untuk meningkatkan kinerja guru maka perlu upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Setelah angket tersebar, kemudian dilakukan analisis data pada angket.

Analisis data ini bertujuan untuk melakukan perhitungan kuantitatif sehingga penulis bisa melakukan perhitungan sampai analisis akhir.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase setiap indikator variabel kompetensi pedagogik guru, indikator kemampuan mengelola pembelajaran termasuk dalam kategori yang sangat baik. Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini setiap guru diharuskan membuat perencanaan pembelajaran dengan mengidentifikasi kebutuhan, mengidentifikasi kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran. Identifikasi kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kompetensi merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Oleh karena itu setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Dalam proses pelaksanaan atau sering disebut implementasi ini guru bereksplorasi dan menjalankan apa yang sudah direncanakan dalam rencana program pengajaran dengan demikian akan dicapai arah dan tujuan pembelajaran secara maksimal. Seperti pendapat Mulyasa (2013) dalam proses pengembangan program pembelajaran, guru hendaknya tidak membatasi diri pada pembelajaran dalam arti sempit, tetapi harus menghubungkan program pembelajaran dengan kehidupan bermasyarakat dan dunia luar. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses

interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Untuk melakukan penilaian terhadap program pembelajaran yang sudah terlaksana diperlukan evaluasi untuk mencapai perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Terdapat langkah dalam melakukan evaluasi pembelajaran, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan peserta didik, kesesuaian perencanaan program, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian. Evaluasi hasil belajar dilakukan juga untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan.

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Pada setiap akhir semester diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

Secara keseluruhan indikator pemahaman terhadap peserta didik tergolong klasifikasi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan dalam memahami peserta didik, pemahaman peserta didik ini berguna untuk bekal penyusunan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang nantinya diterapkan pada siswa. Seperti pendapat Mulyasa (2013) bahwa guru dapat mengembangkan kreativitas peserta didik melalui teknik kerja kelompok penugasan,

dan mendukung pelaksanaan tugas proyek, hal ini didasari dengan pemahaman terhadap peserta didik, guru dapat memilih metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Selain itu dalam kompetensi pedagogik guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu seyogianya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

Secara keseluruhan indikator pemanfaatan teknologi pembelajaran tergolong klasifikasi sangat baik. Seperti pendapat dari Mulyasa (2013) dengan sistem pembelajaran berbasis elearning, belajar tidak terbatas pada empat dinding kelas, tetapi dapat menjelajah dunia luar, terutama melalui internet. Untuk itu guru harus memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pembentukan kompetensi peserta didik serta tujuan pembelajaran.

Untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik juga menjadi salah satu yang harus dimiliki dalam kompetensi pedagogik guru, pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain sekolah mengadakan kegiatan ekstra kurikuler dan bimbingan konseling secara

berkala untuk mengetahui bakat dan minat peserta didik. Pencapaian rerata indicator pengembangan peserta didik secara keseluruhan indicator pengembangan peserta didik tergolong klasifikasi sangat baik.

Berkaitan dengan hasil temuan tersebut, mengidentifikasi bahwasannya secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogic yang dimiliki guru SMP Negeri 26 Semarang yang mencakup kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik telah terlaksana dengan baik.

4.2.3 Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah terlaksananya kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Sergiovani dan Starrat (1993) menyatakan bahwa *“Supervision is a process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to better able to use their knowledge and skills to better serve parents and schools; and to make the school a more effective learning community”*. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari disekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orangtua peserta

didik dan guru dalam mengajar di sekolah; serta berupaya menjadikan sekolah sebagai wadah masyarakat untuk belajar yang lebih efektif.

Kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh bagi para guru dan karyawannya di sekolah. Kepala sekolah mampu memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Sehingga pembinaan yang dilakukannya berjalan baik dan tidak membingungkan. Seperti pendapat Mulyasa dalam Asmani (2012) dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada telah ditetapkan pengawasan dan tujuan yang pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan, dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Peranan kepala sekolah sangat penting dalam pelaksanaan supervisi akademik sehingga tercipta budaya unggul di sekolah, budaya berbasis etos kerja tinggi, kompetisi sportif, kerja sama yang harmonis, dan pelayanan yang kompetitif terhadap *stake holders* lembaga pendidikan. Dengan budaya unggul itu pula, kepuasan publik dapat terwujud. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik, sehingga semakin baik penerapan supervisi kepala sekolah maka akan meningkat pula kompetensi pedagogik guru yang nantinya akan berpengaruh pada kinerja guru

dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan output data spss pada uji regresi linier sederhana dapat diketahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y apakah positif atau negative. Dari hasil penelitian, dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah (X) berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru (Y).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Tanggapan capaian responden yang diperoleh dalam penilaian terhadap variabel supervisi kepala sekolah mencapai 87,02% dari 100% secara keseluruhan pelaksanaan supervise kepala sekolah di SMP Negeri 26 Semarang tergolong klasifikasi “sangat baik” dengan nilai rata-rata 4,35.

5.1.2 Tanggapan capaian responden yang diperoleh dalam penilaian terhadap variabel kompetensi pedagogik mencapai 88,15% dari 100% secara keseluruhan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru SMP Negeri 26 Semarang tergolong klasifikasi “sangat baik” dengan nilai rata-rata 4,54.

5.1.3 Pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 26 Semarang memiliki nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah (X) berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru (Y), sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 77,202 + 0,629 X$.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki guru dengan memanfaatkan hasil pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan, dengan melihat kekurangan apa saja yang dimiliki guru, diharapkan kepala sekolah dapat membimbing guru kearah yang lebih baik lagi dalam perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.
- 5.2.2 Guru diharapkan tetap disiplin dan menyelesaikan tanggung jawabnya meski tidak ada jadwal mentoring atau supervisi dari kepala sekolah. Dan juga guru diharapkan mampu mempertahankan sikap profesionalisme yang ada pada kompetensi guru, serta meningkatkan kapasitas diri untuk terus tetap maju dan berkembang dalam perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.
- 5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menggali lebih dalam mengenai variabel apa saja yang memungkinkan dalam mempengaruhi tercapainya kompetensi yang dimiliki oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. (2004). Handbook of research on educational communications and technology. *Lawrence Erlbaum Associates Publishers*. ISBN: 1-4106-0951-0.
- Amanda M., Salam S., & Saggaf, S. (2017). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial (2017) 2* 149-154. DOI: ojs.unm.ac.id/dc.154
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta (2013) 412. DOI: [10.1017/CBO9781107415324.004](https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004)
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2012). *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press. ISBN: 978-602-7640-04-7.
- Astuti, Rubiyah., & Ihsan, D. (2016). Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Di Kota Metro Lampung. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO Vol. 1. No. 2*. DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/jlplppm.v1i2.295>
- Asyhari, M. (2011). *Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Jepara*. *Nadwa (2011) 9(1) 39*. DOI: <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/344>
- Bungin, Burhan. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia. ISBN: 979-3465-82-4.

- Eko, Sujadi. (2019). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Literasiologi. Volume 1, No. 2 Juli – Desember 2019. DOI: 152-1-10-2019070820.*
- Hakim, Adnan. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science (2015) 4(2) 1-12. DOI: 06160bbe-f25b-3169-b4d5.*
- Hafid, Moh. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dan Madrasah Di Lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia (2017) 1(2) 293-314. DOI: 10.35316/jpii.v1i2.55*
- Hijriah, Riffa. (2011). Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bantul. *Jurnal Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan (2011) 1 (3) 4-16. DOI: <https://eprints.uny.ac.id/eprint/23291>.*
- Imron, Ali. (2012). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. *Jakarta: Bumi Aksara. ISBN: 978-602-217-390-0.*
- Jaenudin, Ujen. (2017). Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun RPP SDN Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang. *Biormatika: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang Vol.3 No.2. DOI: <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/84>.*

- Jumadiyah. (2016). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Mis Batusangkar. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 1, No. 2*. DOI: <http://dx.doi.org/10.33369/jmksp>.
- Khofiatun. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Vol.1, No. 5*. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i5.6336>.
- Leniwati. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2, No.1*. DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1158>
- Lubis, Putri. (2018). Pengaruh Persepsi Tentang Supervisi Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Mts Swasta Sub Rayon 44 Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Tarbiyah, Vol. 25, No. 2*. DOI: [10.30829/tar.v25i2.366](http://dx.doi.org/10.30829/tar.v25i2.366).
- Martono, Nanang. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. ISBN: 978-979-769-298-8*
- Mukhtar., & Iskandar. (2009). Orientasi Baru Supervisi Pendidikan. *Jakarta: Gaung Persada. ISBN: 978-979-9152-03-9*
- Mulyasa, E. (2003). Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi). *Bandung: PT Remaja Rosda Karya, cet 3 & 4. ISBN: 978-979-6921-966*.

- Mulyasa, E. (2008). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet 3. ISBN: 979-692-796-9.*
- Mulyasa, E. (2011). Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jakarta: Bumi Aksara, cet 1. ISBN: 978-602-217-000-6.*
- Ndapaloka. (2016). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Melalui Motivasi Berprestasi Sebagai Mediasi Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri Kabupaten Ende. *Jurnal Unnes: Educational Management 5 (1). DOI: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>.*
- Ngadimun. (2017). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalitas Guru SMPN di Kecamatan Sungai Tabuk. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan 3. DOI: <https://rumahjurnal.net>.*
- Nurdianti, Raden. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol.18 No.2, 177-188. DOI: <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1503>.*
- Nurhamidah, Ilin. (2018). Problematika Kompetensi Pedagogi Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS Volume 3, No.1, 27-38. ISSN 2503-5307.*
- Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 dalam Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru.

Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang pengelolaan pembelajaran yang dialogis.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dalam Pasal 1 Ayat 1.

Purwanto. M. Ngalim. (2004). *Administrasi dan Supervisi*. Bandung: Remaja Rodakarya. ISBN: 979-514-039-6.

Rahman, Mardia. (2014). Professional Competence, Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers. *Journal of Education and Practice*, Vol.5, No.9. DOI: <https://doi.org/10.26858/est.v3i3.3758>

Ramadhan, Ahmad. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology*, Volume 3 Nomor 2 Hal. 136- 144. DOI: <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>

Range. (2013). How Faculty Supervise and Mentor Pre-service Teachers: Implications for Principal Supervision of Novice Teachers. *International Journal of Educational Leadership Preparation*, Vol. 8, No. 2.

Rismawan, Edi. (2015). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol.XXII No.1. ISSN: 2155-9635.

- Rosilawati, Titik. (2014). Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan*. Vol. 1, No. 2, Oktober 2014. ISSN 2355-9683.
- S.Soeryasumantri, Jujun. (2003). Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer. *Jakarta: Sinar Harapan*. ISBN: 978-979-41698-98.
- Sadulloh, Uyoh. (2010). Pedagogik (Ilmu Mendidik). *Bandung: Alfabeta*. ISBN: 978-602-8361-84-2.
- Said, Akhmad. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Jurnal Evaluasi*. Vol.2, No. 1, Maret 2018. ISSN: 2580-3387.
- Sanjaya, Wina. (2007). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*. ISBN: 978-3925-73-6.
- Sartana. (2020). Improving School Principal Competence In Implementing Academic Supervision Through Monitoring And Evaluation Methods In Indragiri Hulu Regency. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, Volume 4 Nomor 2. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7966>.
- Suciu, Andreia., & Liliana, M. (2011). Pedagogical Competences – The Key to Efficient Education. *International Online Journal of Educational Sciences*, 3(2), 411-423. ISSN: 1309-2707.
- Sekolah Kita. (2020). *Temukan Informasi Sekolah di Seluruh Indonesia*. Diakses pada 13 Januari 2020, <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/home/pencarian>.

- Sergiovanni, T.J & Starratt, R.J. (1993). *Supervision A Redefinition. Fifth Edition.* New York: Mc Graw Hill Inc. DOI: <https://doi.org/10.1007/978-94-007-6555-9>
- Subawa, I., M. (2015). Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Dan Motivasi Berprestasi, Terhadap Kinerja Guru Pns Pada Smp Negeri Di Kecamatan Gerokga. *e-Journal Program Studi Administrasi Pendidikan Volume 6, No 1.* DOI: <https://neliti.com>
- Sudrajat. (2015). Supervision, Leadership, and Working Motivation to Teachers' Performance. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR) Volume 3, Issue 6, PP 146-152.* DOI: iopscience.iop.org
- Sundayana. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta. ISBN: 978-602-28900-89.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta, cet.14. ISBN: 978-602-28952-06.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta, cet.26. ISBN: 978-979-8433-24-5.
- Suryahadi, Asep., & Prio, Sambodho. (2017). Penilaian Kebijakan untuk Meningkatkan Kualitas Guru dan Mengurangi Ketidakhadiran Guru. *The SMERU Reasearch Institute Cataloging-in-Publication Data.* ISBN 978-602-7901-37-7.
- Sutomo. (2016). *Manajemen Sekolah.* Semarang: UNNES PRESS. ISSN: 2252-6331.
- Sutisna, Oteng. (1993). *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis dan Praktek Profesional.* Bandung: Angkasa. ISBN: 978-1-86335-532-2.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1.

Usman, Husaini. (2004). Sistem Manajemen Mutu Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 13. No.1 (2004). DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/jip.v13i1.64>.*

Wahjosumidjo, (2002). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. ISBN: 979-421-670-4.*

Wahyudi, Adi. (2012). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Economic Education Analysis Journal EEAJ (1) (2). ISSN: 2252-6544.*

Wahyuni. (2019). Peningkatan Produktivitas Kerja Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Dan Kreativitas Kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.7, No.1. DOI: 10.33751/jmp.v7i1.957.*

Yufiarti. (1999). Pengembangan Muatan Lokal. *Jakarta: Kemendikbud. ISSN: 8281-3541.*

LAMPIRAN

Lampiran 1

Profil Sekolah

SMP Negeri 26 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Banyumanik. SMP Negeri 26 Semarang ini berlokasi di Jalan Mpu Sendok II, Pudakpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah dengan bentang Lintang/Bujur 70.807.000/1.104.142.000.

SMP Negeri 26 Semarang berdiri pada tahun 1984 sesuai dengan surat keputusan mendikbud No.642.2/650/1984 pada tanggal 20 November 1984. SMP Negeri 26 Semarang ini berstatus negeri maka dari itu status kepemilikannya adalah pemerintah daerah.

SMP Negeri 26 Semarang berdiri di tanah seluas 13.300 m² dengan luas tanah bukan milik adalah 0 m². Diatas tanah ini berdiri gedung yang terdiri dari 6 blok seluruhnya berjumlah 8.821 m². Dua diantaranya terdiri dari dua lantai, sedangkan yang lainnya hanya berlantai satu. Diatas tanah yang luas ini, selain bangunan gedung terdapat pula mushola, tempat parker kendaraan, dan lapangan yang berfungsi sebagai lapangan olahraga.

Bangunan-bangunan selain berbentuk kelas untuk kegiatan belajar mengajar, beberapa bangunan difungsikan untuk sarana lain seperti untuk Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium IPS, Koperasi, Perpustakaan, dan Kantin. Keseluruhan tanah dan bangunan sekolah dikelilingi pagar (tembok dan kawat harmonica) dan taman dengan penghijauan secara keseluruhan mulai memadai.

Lampiran 2

Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah

Unggul Dalam Prestasi Berbudi Pekerti Luhur Yang Religius Dan Berbudaya Lingkungan.

Misi Sekolah

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mendapatkan lulusan yang siap berkompetisi.
2. Meningkatkan perilaku yang berbudi pekerti luhur melalui pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dengan melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat.
3. Meningkatkan ketaqwaan dan keimanan dengan melaksanakan ibadah secara rutin.
4. Meningkatkan budaya bersih dan sehat melalui pembiasaan hidup sehat dan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 3

Tujuan Sekolah

Tujuan Sekolah

1. Meningkatkan prestasi di bidang akademik dan nonakademik
2. Mencapai persentase kelulusan 100 %
3. Terserapnya lulusan di sekolah yang berkualitas
4. Terpenuhinya kelengkapan administrasi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.
5. Meningkatkan kualitas dan kompetensi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.
6. Terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah (laboratorium IPA/Fisika, laboratorium komputer, dan perpustakaan) serta pemanfaatannya.
7. Membiasakan perilaku saling menyapa antar warga sekolah dengan sopan dan santun.
8. Membudayakan perilaku saling menghargai dan menghormati antar warga sekolah.

Lampiran 4

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 26 Semarang

No.	Keterangan
1.	Memiliki ruang belajar mengajar yang representif dua lantai dan satu lantai yang terdiri dari 24 ruang kelas.
2.	Memiliki satu Lab. Komputer
3.	Memiliki satu Lab. IPA
4.	Memiliki satu Lab. Bahasa
5.	Memiliki satu Lab. IPS
6.	Memiliki satu Perpustakaan
7.	Memiliki satu Koperasi
8.	Memiliki lima Kantin
9.	Memiliki satu ruang Kepala Sekolah
10.	Memiliki satu ruang Wakasek
11.	Memiliki satu ruang Tata Usaha
12.	Memiliki satu ruang Guru
13.	Memiliki tiga kamar mandi Guru
14.	Memiliki dua puluh empat kamar mandi Siswa
15.	Memiliki satu ruang OSIS
16.	Memiliki satu ruang Ibadah
17.	Memiliki satu Gudang
18.	Memiliki satu Pos Jaga
19.	Memiliki Internet Hotspot Area
20.	Memiliki satu lapangan olah raga

Lampiran 5

Data Siswa SMP Negeri 26 Semarang
Tahun Ajaran 2019/2020

Siswa Menurut Jenis Kelamin				
No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	128	128	256
2.	VIII	126	127	253
3.	IX	154	119	273
Jumlah		408	374	782

Siswa Menurut Agama				
Agama	VII	VIII	IX	Jumlah
Islam	230	235	254	719
Kristen	14	14	8	36
Katholik	12	4	11	27
Hindu	-	-	-	-
Budha	-	-	-	-
Jumlah	256	253	273	782

Lampiran 6

Jadwal Ekstrakurikuler SMP Negeri 26 Semarang
Tahun Pembelajaran 2019/2020

No.	Jenis Kegiatan	Hari				
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1.	Pramuka					
2.	PMR					
3.	Karate					
4.	Pencak Silat					
5.	BTQ					
6.	Futsal					
7.	Paduan Suara					
8.	Pakibra					
9.	Karawitan					

Lampiran 7

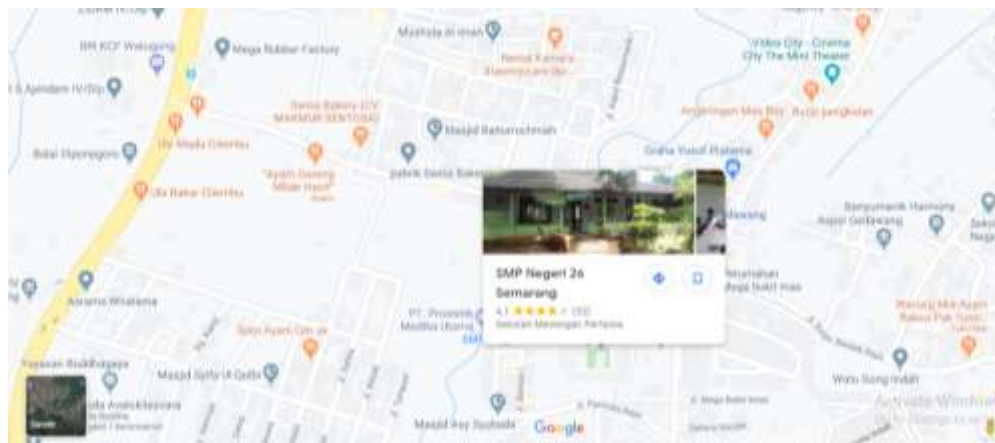
Daftar Populasi Penelitian/
Daftar Guru SMP Negeri 26 Semarang

No.	Nama	Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin
1	Lilis Tri Saktini, S.Pd, M.Pd	BK	S2	P
2	Pramudyo Utomo, S.Pd	PPKn	S1	L
3	Rudi Marwanto, S.H, M.Pd	MTK	S2	L
4	Suhartiyah, S.Pd	B.ING	S1	P
5	Suparti, S.Pd, MM	MTK	S2	P
6	St. Jarot Eko Darsono, S.Pd	IPA	S1	L
7	Siti Rodiyah, S.Pd	SenBud	S1	P
8	Kuwadi, S.Pd	B.JAWA	S1	L
9	Wahyuni Trisunu Dewi, S.Pd	SenBud	S1	P
10	Sukasti, S.Pd	MTK	S1	P
11	Y.Hesty Padmaratnawati, S.Pd	MTK	S2	P
12	Siti Suhartini, S.Pd	IPA	S1	P
13	Kus Prihartiwi, S.Pd	IPS	S1	P
14	Drs. Henky Yulianto, MM	B.IND	S1	L
15	Drs. Edi Kris Sabarno	IPA	S1	L
16	Prima Kismaning Diah, S.Pd	B.ING	S1	P
17	Martha Yustri N. S.Pd	IPS	S1	P
18	Mesri Tusmini	B.IND	D3	P
19	Muhsan, S.Pd	PPKn	S1	L
20	Trie Anti Budiningsih, S.Pd	MTK	S1	P
21	Yani Husniati, S.Pd	BK	S1	P
22	Indah Munitasari, S.Pd	TIK	S2	P
23	Fendi Ermawan, S.Pd	MTK	S1	L
24	Tri Setyaningsih, S.Pd	IPS	S1	P
25	Rini Andayani, S.Pd	BK	S1	P
26	Rochiman, S.Pd	B.ING	S1	L

27	Dra. Sri Suyani	B.IND	S1	P
28	Eko Saputro, S.Pd	B.IND	S1	L
29	Heni Purnomowati, S.Pd	B.IND	S2	P
30	Imas Salafiyah, S.Pd	PAI	S1	P
31	Bella Anggita Pratiwi, ST	KWU	S1	P
32	Nur Suci Martadina, M.Pd	KWU	S2	P
33	Shonnia Yosita Istiqlalia, M.Pd	PAI	S2	P
34	Muhammad Besar Rifai, S.Pd	TIK	S1	L
35	Ery Prima Ngandhika, M.Pd	PJOK	S2	L
36	Wildan Saifulloh, S.Pd	PJOK	S1	L
37	Sholihah, S.Pd	B.JAWA	S1	P

Lampiran 8

Denah Lokasi SMP Negeri 26 Semarang



Lampiran 9

Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Variabel Supervisi Kepala Sekolah

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
1.	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Pelaksanaan pengembangan pendidikan	3
		Pembinaan kedisiplinan	1
		Pembangkitan motivasi	1
		Pemberian <i>reward</i>	1
2.	Supervisi Akademik	Perencanaan program supervise pendidikan	4
		Pelaksanaan supervise akademik	10
		Evaluasi dan tindak lanjut supervise akademik	5
Jumlah			25

Lampiran 10

Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
1.	Kemampuan mengelola pembelajaran	Perencanaan kegiatan belajar mengajar	1
		Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar	4
		Pengendalian atau evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar	3
2.	Pemahaman terhadap peserta didik	Memahami tingkat kecerdasan siswa	2
		Memahami tingkat kreativitas siswa	4
		Memahami kondisi fisik siswa	1
		Memahami pertumbuhan dan perkembangan kognitif	1
3.	Perencanaan pembelajaran	Identifikasi kebutuhan	1
		Identifikasi kompetensi	1
		Penyusunan program pembelajaran	1
4.	Pelaksanaan Pembelajaran Dialogis	Pelaksanaan pre tes pada awal pembelajaran	1
		Proses pembelajaran	2
		Proses pembelajaran diakhiri dengan post test	2

5.	Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran	Fasilitas pembelajaran dalam kelas	1
6.	Evaluasi Hasil Belajar	Penilaian yang dilaksanakan dalam kelas	2
		Tes kemampuan dasar	1
		Penilaian akhir satuan pendidikan	1
7.	Pengembangan Peserta Didik	Kegiatan ekstra kurikuler	1
		Pengayaan atau remedial	1
		Bimbingan dan Konseling Pendidikan	1
Jumlah			32

Lampiran 11

Instumen Penelitian Variabel (X)
Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah



PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013
DI SMP NEGERI 26 SEMARANG

KUESIONER PENELITIAN

Oleh

Yunia Nur Anggraeni

1102416055

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
TAHUN 2020

KUESIONER PENELITIAN

Kepada

Bapak/Ibu Guru SMP Negeri 26 Semarang

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian Saya yang berjudul “PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013”, maka Saya mohon kepada Bapak/Ibu untuk membantu pengumpulan data penelitian dengan mengisi angket ini. Saya berharap Bapak/Ibu berkenan meluangkan waktu untuk mengisi angket ini dan menjawab pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, agar tujuan pengumpulan data penelitian ini dapat tercapai sesuai harapan. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak akan berpengaruh sedikitpun terhadap reputasi Bapak/ Ibu sebagai guru di sekolah ini.

Atas ketersediaan dan kesungguhannya dalam mengisi angket/kuesioner ini, Saya mengucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Yunia Nur Anggraeni

1102416055

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013

Petunjuk :

1. Kuesioner ini bertujuan untuk keperluan ilmiah semata. Jadi tidak akan mempengaruhi reputasi Bapak/ Ibu sebagai guru di sekolah ini.
2. Bapak/ Ibu dimohon untuk mengisi identitas dengan lengkap, kami menjamin rahasia identitas Bapak/ Ibu.
3. Bapak/ Ibu dimohon untuk memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan keadaan atau fakta yang terjadi.
4. Adapun pilihannya sebagai berikut:

No.	Jenis Jawaban
1.	Sangat Setuju (SS)
2.	Setuju (S)
3.	Ragu-ragu (RG)
4.	Tidak Setuju (TS)
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Guru/ Responden :

Mata Pelajaran Yang Diampu :

Jenis Kelamin :

Tanggal Lahir :

Pendidikan Terakhir :

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH						
A.	Kepemimpinan Kepala Sekolah	SS	S	RG	TS	STS
1.	Kepala sekolah telah melakukan berbagai pengembangan dalam hal pelaksanaan Supervisi Akademik.					
2.	Kepala sekolah menggunakan metode yang variatif dalam pelaksanaan Supervisi Akademik.					
3.	Kepala sekolah mengadakan program guna peningkatan kompetensi yang dimiliki guru.					
4.	Kepala sekolah telah mampu membantu guru dalam mengembangkan pola dan					

	meningkatkan standar perilaku serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat penegak kedisiplinan.					
5.	Kepala sekolah telah memberikan motivasi pada setiap kesempatan untuk membangkitkan semangat guru untuk mendidik siswa.					
6.	Untuk memberikan dorongan kerja, kepala sekolah telah mengembangkan prinsip <i>reward</i> dan <i>punishment</i> .					
B.	Supervisi Akademik	SS	S	RG	TS	STS
7.	Kepala sekolah merancang dengan baik program supervisi guna mencapai tujuan dan fungsi supervisi yang sesungguhnya.					
8.	Kepala sekolah mengadakan supervisi lebih dari dua kali dalam satu tahun.					
9.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi tidak hanya keperluan administrasi saja.					
10.	Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah memberikan manfaat yang					

	signifikan terhadap guru.					
11.	Kepala sekolah membimbing guru dalam pemilihan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.					
12.	Kepala sekolah membimbing guru untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.					
13.	Kepala sekolah membimbing guru dalam pemilihan media pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan.					
14.	Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar.					
15.	Kepala sekolah memberikan arahan terkait penggunaan waktu sesuai dengan rencana yang tersusun dalam RPP.					
16.	Kepala sekolah memberikan arahan dalam penentuan aspek-aspek hasil belajar siswa yang dievaluasi agar sesuai dengan tujuan.					

17.	Kepala sekolah membimbing guru dalam pemilihan materi sesuai dengan kompetensi dasar.					
18.	Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru agar dapat memanfaatkan hasil evaluasi guna mencari metode belajar yang lebih efektif.					
19.	Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru dalam membina hubungan antar personal yang baik antara guru dengan siswa.					
20.	Kepala sekolah melaksanakan pembinaan terkait penyajian materi sesuai dengan langkah proses pembelajaran yang ada pada RPP.					
21.	Kepala sekolah membina guru dalam penentuan prosedur evaluasi belajar siswa sesuai dengan KKM.					
22.	Kepala sekolah melaksanakan pembinaan kepada guru terkait penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.					

23.	Kepala sekolah memberikan arahan dalam penentuan metode evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran.					
24.	Kepala sekolah memberikan solusi yang tepat sesuai dengan masalah yang ditemukan pada saat supervisi.					
25.	Kepala sekolah memantau guru secara berkala setelah supervisi dilaksanakan.					

Lampiran 12

Instrumen Penelitian Variabel (Y)
Kompetensi Pedagogik GuruPENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013
DI SMP NEGERI 26 SEMARANG

KUESIONER PENELITIAN

Oleh

Yunia Nur Anggraeni

1102416055

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
TAHUN 2020

KUESIONER PENELITIAN

Kepada

Bapak/Ibu Guru SMP Negeri 26 Semarang

Dengan Hormat,

Sehubung dengan penelitian Saya yang berjudul “PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013”, maka Saya mohon kepada Bapak/Ibu untuk membantu pengumpulan data penelitian dengan mengisi angket ini. Saya berharap Bapak/Ibu berkenan meluangkan waktu untuk mengisi angket ini dan menjawab pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, agar tujuan pengumpulan data penelitian ini dapat tercapai sesuai harapan. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak akan berpengaruh sedikitpun terhadap reputasi Bapak/ Ibu sebagai guru di sekolah ini.

Atas ketersediaan dan kesungguhannya dalam mengisi angket/kuesioner ini, Saya mengucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Yunia Nur Anggraeni

1102416055

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013

Petunjuk :

1. Kuesioner ini bertujuan untuk keperluan ilmiah semata. Jadi tidak akan mempengaruhi reputasi Bapak/ Ibu sebagai guru di sekolah ini.
2. Bapak/ Ibu dimohon untuk mengisi identitas dengan lengkap, kami menjamin rahasia identitas Bapak/ Ibu.
3. Bapak/ Ibu dimohon untuk memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan keadaan atau fakta yang terjadi.
4. Adapun pilihannya sebagai berikut:

No.	Jenis Jawaban
1.	Sangat Setuju (SS)
2.	Setuju (S)
3.	Ragu-ragu (RG)
4.	Tidak Setuju (TS)
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Guru/ Responden :

Mata Pelajaran Yang Diampu :

Jenis Kelamin :

Tanggal Lahir :

Pendidikan Terakhir :

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU						
A.	Kemampuan Mengelola Pembelajaran	SS	S	RG	TS	STS
1.	Guru merencanakan kegiatan belajar mengajar meliputi penetapan tujuan, kompetensi dasar serta memperkirakan cara mencapainya.					
2.	Guru membangun energi positif didalam kelas, membuat siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar.					
3.	Guru memberikan motivasi dan memberikan ilustrasi kepada peserta didik.					
4.	Guru menciptakan kegiatan yang dapat mengimplementasikan perencanaan					

	kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran.					
5.	Guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar telah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.					
6.	Guru melakukan evaluasi kegiatan belajar mengajar, bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.					
7.	Guru melakukan langkah-langkah perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara proses pembelajaran di dalam kelas dengan yang telah direncanakan.					
8.	Guru sebagai pengelola pembelajaran telah menjabarkan isi kurikulum secara rinci dan operasional ke dalam program pembelajaran (silabus dan RPP).					
B.	Pemahaman Terhadap Peserta Didik	SS	S	RG	TS	STS
9.	Guru telah mengetahui usia mental yang					

	dimiliki oleh peserta didik, dengan ini guru dapat memahami kelemahan dan kelebihan siswa.					
10.	Guru bersikap professional dalam menghadapi anak dengan tingkat kecerdasan yang tinggi, sedang, maupun rendah.					
11.	Guru mengembangkan kreativitas peserta didik dengan menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya.					
12.	Guru menilai, dan menghargai cara berpikir kreatif masing-masing peserta didik.					
13.	Guru mengembangkan rasa toleransi terhadap gagasan baru yang di tuangkan oleh peserta didik.					
14.	Guru telah melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.					

15.	Guru memahami peserta didik yang mengalami hambatan dalam pembelajaran.					
16.	Guru memahami tingkat pertumbuhan dan perkembangan kognitif peserta didik.					
C.	Perencanaan Pembelajaran	SS	S	RG	TS	STS
17.	Guru membantu peserta didik untuk mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam (<i>internal</i>) maupun dari luar (<i>eksternal</i>).					
18.	Guru melakukan penilaian pencapaian kompetensi dasar dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.					
19.	Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran/ RPP sudah mencakup komponen program kegiatan pembelajaran dan proses pelaksanaan program.					

D.	Pelaksanaan Pembelajaran Dialogis	SS	S	RG	TS	STS
20.	Guru melakukan pre tes untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topic dalam proses pembelajaran.					
21.	Dalam proses pembelajaran guru menciptakan lingkungan yang kondusif.					
22.	Guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.					
23.	Guru melakukan post test untuk menentukan dilakukannya pembelajaran kembali (<i>redial teaching</i>) atau tidak.					
24.	Guru melakukan post test untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik.					
E.	Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran	SS	S	RG	TS	STS
25.	Guru memiliki kemampuan dalam					

	pemanfaatan teknologi pembelajaran.					
F.	Evaluasi Hasil Belajar	SS	S	RG	TS	STS
26.	Guru memberikan ulangan harian minimal tiga kali dalam setiap semester.					
27.	Guru memberikan ulangan harian untuk memperbaiki program pembelajaran dan juga untuk bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi peserta didik.					
28.	Tes kemampuan dasar dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung peserta didik.					
29.	Penilaian setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik.					
G.	Pengembangan Peserta Didik	SS	S	RG	TS	STS
30.	Guru mengadakan program pengayaan dan remedial berguna untuk memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik.					

31.	Kegiatan ekstra kurikuler sebagai wadah pengembangan bakat peserta didik.					
32.	Antara guru konselor, guru mata pelajaran dan wali kelas berkoordinasi secara berkesinambungan.					

Lampiran 13

Rekapitulasi Hasil Angket Variabel (X)
Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi Kepala Sekolah (X)										
No.	Nama	X.P1	X.P2	X.P3	X.P4	X.P5	X.P6	X.P7	X.P8	X.P9
1	Lilis Tri Saktini, S.Pd, M.Pd	5	5	5	5	5	4	5	5	5
2	Pramudyo Utomo, S.Pd	5	5	5	5	5	4	5	5	5
3	Rudi Marwanto, S.H, M.Pd	4	5	4	4	4	5	5	3	4
4	Suhartiyah, S.Pd	4	4	3	4	4	3	4	3	5
5	Suparti, S.Pd, MM	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	St. Jarot Eko Darsono, S.Pd	5	5	5	4	5	5	5	5	5
7	Siti Rodiyah, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	Kuwadi, S.Pd	4	5	5	4	5	5	5	4	5
9	Wahyuni Trisunu Dewi, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	2	5
10	Sukasti, S.Pd	4	5	5	4	4	2	5	3	4
11	Y.Hesty Padmaratnawati, S.Pd	4	5	3	5	5	5	5	5	5
12	Siti Suhartini, S.Pd	5	5	5	5	5	4	4	4	4
13	Kus Prihartiwi, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	4	5
14	Drs. Henky Yulianto, MM	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15	Drs. Edi Kris Sabarno	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16	Prima Kismaning Diah, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	Martha Yustri N. S.Pd	4	4	4	4	5	4	5	5	5
18	Mesri Tusmini	4	4	5	4	4	4	5	4	4
19	Muhsan, S.Pd	4	4	5	5	5	4	4	4	5
20	Trie Anti Budiningsih, S.Pd	4	4	3	4	4	5	4	3	4
21	Yani Husniati, S.Pd	4	5	5	4	5	4	5	4	5
22	Indah Munitasari, S.Pd	5	5	5	5	5	4	4	4	4
23	Fendi Ermawan, S.Pd	5	5	5	4	4	4	5	3	4
24	Tri Setyaningsih, S.Pd	4	4	5	5	4	3	5	4	4
25	Rini Andayani, S.Pd	4	4	3	4	5	5	4	4	2
26	Rochiman, S.Pd	5	5	5	5	5	4	5	5	5
27	Dra. Sri Suyani	4	4	5	4	4	2	4	3	4

28	Eko Saputro, S.Pd	4	5	5	4	4	3	5	3	4
29	Heni Purnomowati, S.Pd	4	4	3	4	4	4	5	2	2
30	Imas Salafiyah, S.Pd	4	5	5	5	5	5	4	4	5
31	Bella Anggita Pratiwi, ST	5	4	4	4	5	4	4	3	4
32	Nur Suci Martadina, M.Pd	4	4	5	4	5	5	4	4	5
33	Shonnia Yosita Istiqlalia, M.Pd	4	5	5	5	5	5	4	4	5
34	Muhammad Besar Rifai, S.Pd	4	4	4	4	5	3	4	3	4
35	Ery Prima Ngandhika, M.Pd	4	4	4	3	4	3	4	3	4
36	Wildan Saifulloh, S.Pd	5	4	5	5	5	5	5	5	5
37	Sholihah, S.Pd	5	4	5	5	5	5	5	5	5

Supervisi Kepala Sekolah (X)									
No.	Nama	X.P10	X.P11	X.P12	X.P13	X.P14	X.P15	X.P16	X.P17
1	Lilis Tri Saktini, S.Pd, M.Pd	5	4	4	4	4	4	4	4
2	Pramudyo Utomo, S.Pd	5	5	5	4	5	4	4	4
3	Rudi Marwanto, S.H, M.Pd	5	3	5	3	4	4	4	3
4	Suhartiyah, S.Pd	4	4	4	3	4	4	4	4
5	Suparti, S.Pd, MM	4	4	4	4	5	4	4	4
6	St. Jarot Eko Darsono, S.Pd	5	5	4	4	5	4	5	4
7	Siti Rodiyah, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	5
8	Kuwadi, S.Pd	5	4	4	4	4	4	4	4
9	Wahyuni Trisunu Dewi, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	5
10	Sukasti, S.Pd	4	3	4	3	4	3	3	3
11	Y.Hesty Padmaratnawati, S.Pd	5	5	5	4	5	5	4	3
12	Siti Suhartini, S.Pd	5	4	4	4	4	5	4	4
13	Kus Prihartiwi, S.Pd	4	4	4	5	5	5	5	4
14	Drs. Henky Yulianto, MM	5	4	5	5	5	5	5	5
15	Drs. Edi Kris Sabarno	5	5	5	5	5	5	4	4
16	Prima Kismaning Diah, S.Pd	5	5	5	4	5	5	5	5

8	Kuwadi, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4
9	Wahyuni Trisunu Dewi, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	5
10	Sukasti, S.Pd	4	5	3	5	3	3	4	4
11	Y.Hesty Padmaratnawati, S.Pd	5	5	5	5	4	4	4	5
12	Siti Suhartini, S.Pd	4	5	4	5	5	5	5	5
13	Kus Prihartiwi, S.Pd	4	4	5	5	5	5	4	4
14	Drs. Henky Yulianto, MM	5	5	5	5	5	5	5	5
15	Drs. Edi Kris Sabarno	5	5	4	4	5	5	4	4
16	Prima Kismaning Diah, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	5
17	Martha Yustri N. S.Pd	5	5	4	4	4	4	4	4
18	Mesri Tusmini	4	4	4	4	4	4	4	4
19	Muhsan, S.Pd	3	4	4	4	4	4	5	5
20	Trie Anti Budiningsih, S.Pd	4	5	4	5	4	3	4	4
21	Yani Husniati, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	4
22	Indah Munitasari, S.Pd	4	4	4	4	4	4	5	4
23	Fendi Ermawan, S.Pd	5	4	4	4	5	4	4	4
24	Tri Setyaningsih, S.Pd	4	5	5	5	5	4	5	5
25	Rini Andayani, S.Pd	2	4	4	2	4	4	4	4
26	Rochiman, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4
27	Dra. Sri Suyani	4	4	4	5	5	3	4	4
28	Eko Saputro, S.Pd	4	5	3	5	3	3	4	4
29	Heni Purnomowati, S.Pd	5	4	4	4	5	5	4	4
30	Imas Salafiyah, S.Pd	5	4	5	4	5	5	5	5
31	Bella Anggita Pratiwi, ST	4	4	4	4	4	4	5	5
32	Nur Suci Martadina, M.Pd	4	5	4	4	4	5	5	4
33	Shonnia Yosita Istiqlalia, M.Pd	4	5	4	5	5	5	5	5
34	Muhammad Besar Rifai, S.Pd	3	3	4	4	4	5	4	4
35	Ery Prima Ngandhika, M.Pd	4	4	4	4	3	3	3	4
36	Wildan Saifulloh, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	5
37	Sholihah, S.Pd	5	5	5	5	4	4	4	5

27	Dra. Sri Suyani	5	4	4	4	4	5	5	4	5
28	Eko Saputro, S.Pd	5	4	4	5	4	5	5	3	5
29	Heni Purnomowati, S.Pd	4	5	4	5	4	4	4	4	4
30	Imas Salafiyah, S.Pd	5	5	5	5	4	5	5	4	4
31	Bella Anggita Pratiwi, ST	5	5	4	4	4	5	4	4	4
32	Nur Suci Martadina, M.Pd	5	5	5	5	5	4	5	5	5
33	Shonnia Yosita Istiqlalia, M.Pd	5	5	5	5	4	5	5	4	4
34	Muhammad Besar Rifai, S.Pd	5	4	4	4	4	4	5	5	4
35	Ery Prima Ngandhika, M.Pd	4	4	4	4	4	3	4	4	3
36	Wildan Saifulloh, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	5	5
37	Sholihah, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Kompetensi Pedagogik Guru (Y)									
No.	Nama	Y.P10	Y.P11	Y.P12	Y.P13	Y.P14	Y.P15	Y.P16	Y.P17
1	Lilis Tri Saktini, S.Pd, M.Pd	4	4	4	4	5	5	5	4
2	Pramudyo Utomo, S.Pd	5	5	5	5	5	4	4	5
3	Rudi Marwanto, S.H, M.Pd	5	5	5	5	5	5	5	5
4	Suhartiyah, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4
5	Suparti, S.Pd, MM	4	4	5	4	4	4	4	4
6	St. Jarot Eko Darsono, S.Pd	4	5	5	5	5	4	4	5
7	Siti Rodiyah, S.Pd	5	4	5	4	4	5	4	5
8	Kuwadi, S.Pd	5	5	5	4	5	5	5	4
9	Wahyuni Trisunu Dewi, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	5
10	Sukasti, S.Pd	4	5	5	5	4	5	4	5
11	Y.Hesty Padmaratnawati, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	5
12	Siti Suhartini, S.Pd	4	5	5	4	4	4	4	5
13	Kus Prihartiwi, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4
14	Drs. Henky Yulianto, MM	5	5	5	5	5	5	5	5
15	Drs. Edi Kris Sabarno	4	4	5	5	4	4	4	4

16	Prima Kismaning Diah, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	5
17	Martha Yustri N. S.Pd	4	5	5	5	5	4	4	4
18	Mesri Tusmini	5	5	5	5	4	4	4	4
19	Muhsan, S.Pd	5	4	5	5	5	4	4	5
20	Trie Anti Budiningsih, S.Pd	4	5	5	5	4	5	4	5
21	Yani Husniati, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	5
22	Indah Munitasari, S.Pd	5	5	5	5	5	5	4	4
23	Fendi Ermawan, S.Pd	5	4	4	4	4	4	4	4
24	Tri Setyaningsih, S.Pd	4	5	5	5	5	5	5	4
25	Rini Andayani, S.Pd	3	3	4	5	3	4	4	4
26	Rochiman, S.Pd	4	4	4	4	5	5	5	4
27	Dra. Sri Suyani	4	5	5	5	4	5	4	5
28	Eko Saputro, S.Pd	4	5	5	5	4	5	4	5
29	Heni Purnomowati, S.Pd	5	5	5	5	4	4	4	4
30	Imas Salafiyah, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	5
31	Bella Anggita Pratiwi, ST	5	4	4	5	4	4	4	4
32	Nur Suci Martadina, M.Pd	4	5	5	5	5	5	5	4
33	Shonnia Yosita Istiqlalia, M.Pd	5	5	5	5	5	5	5	5
34	Muhammad Besar Rifai, S.Pd	5	4	5	4	5	4	4	4
35	Ery Prima Ngandhika, M.Pd	4	4	4	4	3	4	4	3
36	Wildan Saifulloh, S.Pd	4	5	5	5	4	5	5	5
37	Sholihah, S.Pd	4	5	5	5	5	5	4	4

Kompetensi Pedagogik Guru (Y)									
No.	Nama	Y.P18	Y.P19	Y.P20	Y.P21	Y.P22	Y.P23	Y.P24	Y.P25
1	Lilis Tri Saktini, S.Pd, M.Pd	4	4	4	4	4	4	5	4
2	Pramudyo Utomo, S.Pd	5	5	4	5	5	5	5	5
3	Rudi Marwanto, S.H, M.Pd	5	4	4	5	5	4	4	5
4	Suhartiyah, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	5
5	Suparti, S.Pd, MM	5	4	4	4	4	4	3	4
6	St. Jarot Eko Darsono,	5	5	4	5	5	5	5	4

	S.Pd								
7	Siti Rodiyah, S.Pd	5	5	4	5	5	5	5	4
8	Kuwadi, S.Pd	4	5	5	5	5	5	5	5
9	Wahyuni Trisunu Dewi, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	5
10	Sukasti, S.Pd	5	3	4	5	5	3	3	5
11	Y.Hesty Padmaratnawati, S.Pd	5	4	4	5	5	4	4	5
12	Siti Suhartini, S.Pd	5	5	4	5	5	4	5	5
13	Kus Prihartiwi, S.Pd	4	4	4	4	4	5	4	5
14	Drs. Henky Yulianto, MM	5	5	4	5	5	5	5	5
15	Drs. Edi Kris Sabarno	4	4	5	5	5	5	5	4
16	Prima Kismaning Diah, S.Pd	5	5	4	5	5	5	4	5
17	Martha Yustri N. S.Pd	5	5	4	4	4	4	4	5
18	Mesri Tusmini	4	4	4	5	5	4	4	4
19	Muhsan, S.Pd	4	5	4	5	5	4	4	4
20	Trie Anti Budiningsih, S.Pd	5	3	4	5	5	4	4	4
21	Yani Husniati, S.Pd	5	5	4	5	5	5	5	5
22	Indah Munitasari, S.Pd	5	5	4	5	5	5	4	5
23	Fendi Ermawan, S.Pd	5	4	4	4	4	4	4	5
24	Tri Setyaningsih, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	5
25	Rini Andayani, S.Pd	4	4	4	4	3	4	4	4
26	Rochiman, S.Pd	4	4	4	4	4	4	5	4
27	Dra. Sri Suyani	5	5	4	5	5	4	4	4
28	Eko Saputro, S.Pd	5	3	4	5	5	3	3	5
29	Heni Purnomowati, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4
30	Imas Salafiyah, S.Pd	5	5	5	4	5	5	4	4
31	Bella Anggita Pratiwi, ST	4	4	4	5	4	5	4	4
32	Nur Suci Martadina, M.Pd	5	5	4	5	5	5	5	5
33	Shonnia Yosita Istiqlalia, M.Pd	5	5	5	4	5	5	4	4
34	Muhammad Besar Rifai, S.Pd	5	5	5	4	5	5	4	4
35	Ery Prima Ngandhika, M.Pd	4	4	3	4	4	3	4	4

36	Wildan Saifulloh, S.Pd	5	5	4	5	5	5	4	5
37	Sholihah, S.Pd	5	5	5	4	4	5	5	5

Kompetensi Pedagogik Guru (Y)								
No.	Nama	Y.P26	Y.P27	Y.P28	Y.P29	Y.P30	Y.P31	Y.P32
1	Lilis Tri Saktini, S.Pd, M.Pd	4	5	4	4	4	4	4
2	Pramudyo Utomo, S.Pd	5	5	4	5	4	5	5
3	Rudi Marwanto, S.H, M.Pd	5	5	5	5	5	5	5
4	Suhartiyah, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4
5	Suparti, S.Pd, MM	4	4	4	4	4	4	4
6	St. Jarot Eko Darsono, S.Pd	5	5	5	4	5	5	5
7	Siti Rodiyah, S.Pd	5	5	5	5	5	4	4
8	Kuwadi, S.Pd	4	5	4	5	4	4	5
9	Wahyuni Trisunu Dewi, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5
10	Sukasti, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5
11	Y.Hesty Padmaratnawati, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5
12	Siti Suhartini, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5
13	Kus Prihartiwi, S.Pd	5	4	4	4	5	5	5
14	Drs. Henky Yulianto, MM	5	5	5	5	5	5	5
15	Drs. Edi Kris Sabarno	5	5	5	5	4	4	4
16	Prima Kismaning Diah, S.Pd	5	5	4	5	4	5	5
17	Martha Yustri N. S.Pd	5	5	4	4	5	5	3
18	Mesri Tusmini	4	4	4	4	4	4	4
19	Muhsan, S.Pd	5	5	4	4	4	5	5
20	Trie Anti Budiningsih, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5
21	Yani Husniati, S.Pd	4	5	4	5	5	5	5
22	Indah Munitasari, S.Pd	5	4	4	5	5	5	4
23	Fendi Ermawan, S.Pd	5	4	4	4	5	4	4
24	Tri Setyaningsih, S.Pd	5	4	5	5	5	5	5
25	Rini Andayani, S.Pd	4	4	3	4	4	3	5
26	Rochiman, S.Pd	4	5	4	4	4	4	4
27	Dra. Sri Suyani	5	5	5	5	5	5	5
28	Eko Saputro, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5
29	Heni Purnomowati, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4
30	Imas Salafiyah, S.Pd	5	4	5	5	5	5	5
31	Bella Anggita Pratiwi, ST	4	5	5	4	4	5	5
32	Nur Suci Martadina, M.Pd	4	4	5	5	4	4	5
33	Shonnia Yosita Istiqlalia, M.Pd	5	4	5	5	5	5	5

34	Muhammad Besar Rifai, S.Pd	4	4	5	5	5	5	5
35	Ery Prima Ngandhika, M.Pd	3	4	5	4	3	3	3
36	Wildan Saifulloh, S.Pd	5	5	5	5	4	5	5
37	Sholihah, S.Pd	5	5	5	5	4	5	5

Lampiran 15

Hasil Uji Validitas Angket Variabel (X)
Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

Item Soal	Correlation Item	r_{tabel}	Keterangan
XP1	.602 ^{**}	0,3246	Valid
XP2	.470 ^{**}	0,3246	Valid
XP3	.524 ^{**}	0,3246	Valid
XP4	.735 ^{**}	0,3246	Valid
XP5	.664 ^{**}	0,3246	Valid
XP6	.634 ^{**}	0,3246	Valid
XP7	.443 ^{**}	0,3246	Valid
XP8	.626 ^{**}	0,3246	Valid
XP9	.685 ^{**}	0,3246	Valid
XP10	.739 ^{**}	0,3246	Valid
XP11	.741 ^{**}	0,3246	Valid
XP12	.731 ^{**}	0,3246	Valid
XP13	.671 ^{**}	0,3246	Valid
XP14	.707 ^{**}	0,3246	Valid
XP15	.760 ^{**}	0,3246	Valid
XP16	.742 ^{**}	0,3246	Valid
XP17	.782 ^{**}	0,3246	Valid
XP18	.651 ^{**}	0,3246	Valid
XP19	.523 ^{**}	0,3246	Valid
XP20	.739 ^{**}	0,3246	Valid
XP21	.465 ^{**}	0,3246	Valid
XP22	.628 ^{**}	0,3246	Valid
XP23	.688 ^{**}	0,3246	Valid
XP24	.598 ^{**}	0,3246	Valid
XP25	.639 ^{**}	0,3246	Valid

Lampiran 16

Hasil Uji Validitas Angket Variabel (Y)
Kompetensi Pedagogik Guru

Item Soal	Correlation Item	r_{tabel}	Keterangan
YP1	.610 ^{**}	0,3246	Valid
YP2	.480 ^{**}	0,3246	Valid
YP3	.669 ^{**}	0,3246	Valid
YP4	.656 ^{**}	0,3246	Valid
YP5	.565 ^{**}	0,3246	Valid
YP6	.689 ^{**}	0,3246	Valid
YP7	.716 ^{**}	0,3246	Valid
YP8	.465 ^{**}	0,3246	Valid
YP9	.516 ^{**}	0,3246	Valid
YP10	.406 [*]	0,3246	Valid
YP11	.731 ^{**}	0,3246	Valid
YP12	.648 ^{**}	0,3246	Valid
YP13	.476 ^{**}	0,3246	Valid
YP14	.759 ^{**}	0,3246	Valid
YP15	.640 ^{**}	0,3246	Valid
YP16	.557 ^{**}	0,3246	Valid
YP17	.690 ^{**}	0,3246	Valid
YP18	.633 ^{**}	0,3246	Valid
YP19	.528 ^{**}	0,3246	Valid
YP20	.435 ^{**}	0,3246	Valid
YP21	.573 ^{**}	0,3246	Valid
YP22	.742 ^{**}	0,3246	Valid
YP23	.559 ^{**}	0,3246	Valid
YP24	.416 [*]	0,3246	Valid
YP25	.464 ^{**}	0,3246	Valid
YP26	.649 [*]	0,3246	Valid
YP27	.505 ^{**}	0,3246	Valid
YP28	.441 ^{**}	0,3246	Valid
YP29	.748 ^{**}	0,3246	Valid
YP30	.508 ^{**}	0,3246	Valid
YP31	.766 ^{**}	0,3246	Valid
YP32	.605 ^{**}	0,3246	Valid

Lampiran 17

Hasil Uji Realibilitas Angket Variabel (X)
Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,940	25

Lampiran 18

Hasil Uji Realibilitas Angket Variabel (Y)
Kompetensi Pedagogik Guru**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,938	32

Lampiran 19

Hasil Output Tanggapan Capaian Responeden
Variabel (X) Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah

JUMLAH SKOR VARIABEL SUPERVISI KEPALA SEKOLAH (X)											
A.	Kepemimpinan Kepala Sekolah	SS	S	RG	TS	STS	N	SKOR	MEAN	TCR%	KET
1.	Kepala sekolah telah melakukan berbagai pengembangan dalam hal pelaksanaan Supervisi Akademik.	16	21	0	0	0	37	164	4,43	88,64	Sangat Baik
2.	Kepala sekolah menggunakan metode yang variatif dalam pelaksanaan Supervisi Akademik.	21	16	0	0	0	37	169	4,56	91,35	Sangat Baik
3.	Kepala sekolah mengadakan program guna peningkatan kompetensi yang dimiliki guru.	26	6	5	0	0	37	169	4,56	91,35	Sangat Baik
4.	Kepala sekolah telah mampu membantu guru dalam mengembangkan pola dan meningkatkan standar perilaku serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat penegak kedisiplinan.	18	18	1	0	0	37	165	4,45	89,18	Sangat Baik
5.	Kepala sekolah telah memberikan motivasi pada setiap kesempatan untuk membangkitkan semangat guru untuk mendidik siswa.	25	12	0	0	0	37	173	4,67	93,51	Sangat Baik
6.	Untuk memberikan dorongan kerja, kepala sekolah telah mengembangkan prinsip <i>reward</i> dan <i>punishment</i> .	17	13	5	2	0	37	156	4,21	84,32	Baik

B.	Supervisi Akademik	23	14	0	0	0	37	171	4,62	92,43	Sangat Baik
7.	Kepala sekolah merancang dengan baik program supervisi guna mencapai tujuan dan fungsi supervisi yang sesungguhnya.	12	13	10	2	0	37	146	3,94	78,91	Baik
8.	Kepala sekolah mengadakan supervisi lebih dari dua kali dalam satu tahun.	21	14	2	0	0	37	167	4,51	90,27	Sangat Baik
9.	Kepala sekolah melaksanakan supervisi tidak hanya keperluan administrasi saja.	24	13	0	0	0	37	172	4,64	92,97	Sangat Baik
10.	Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah memberikan manfaat yang signifikan terhadap guru.	12	19	6	0	0	37	154	4,16	83,24	Baik
11.	Kepala sekolah membimbing guru dalam pemilihan sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	14	22	1	0	0	37	161	4,35	87,02	Sangat Baik
12.	Kepala sekolah membimbing guru untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.	10	20	7	0	0	37	151	4,08	81,62	Baik
13.	Kepala sekolah membimbing guru dalam pemilihan media pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan.	17	19	1	0	0	37	164	4,43	88,64	Sangat Baik
14.	Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar.	15	17	5	0	0	37	158	4,27	85,40	Sangat Baik

15.	Kepala sekolah memberikan arahan terkait penggunaan waktu sesuai dengan rencana yang tersusun dalam RPP.	12	21	4	0	0	37	156	4,21	84,32	Baik
16.	Kepala sekolah memberikan arahan dalam penentuan aspek hasil belajar siswa yang dievaluasi agar sesuai dengan tujuan.	8	21	7	1	0	37	147	3,97	79,45	Baik
17.	Kepala sekolah membimbing guru dalam pemilihan materi sesuai dengan kompetensi dasar.	14	20	2	1	0	37	158	4,27	85,40	Sangat Baik
18.	Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru agar dapat memanfaatkan hasil evaluasi guna mencari metode belajar yang lebih efektif.	20	16	1	0	0	37	167	4,51	90,27	Sangat Baik
19.	Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru dalam membina hubungan antar personal yang baik antara guru dengan siswa.	12	22	3	0	0	37	157	4,24	84,86	Baik
20.	Kepala sekolah melaksanakan pembinaan terkait penyajian materi sesuai dengan langkah proses pembelajaran yang ada pada RPP.	17	19	1	0	0	37	164	4,43	88,64	Sangat Baik
21.	Kepala sekolah membina guru dalam penentuan prosedur evaluasi belajar siswa sesuai dengan KKM.	18	16	3	0	0	37	163	4,40	88,10	Sangat Baik
22.	Kepala sekolah melaksanakan pembinaan kepada guru terkait penyusunan silabus	14	18	5	0	0	37	157	4,24	84,86	Baik

	sesuai dengan kurikulum yang berlaku.										
23.	Kepala sekolah memberikan arahan dalam penentuan metode evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran.	15	21	1	0	0	37	162	4,37	87,56	Sangat Baik
24.	Kepala sekolah memberikan solusi yang tepat sesuai dengan masalah yang ditemukan pada saat supervisi.	16	21	0	0	0	37	164	4,43	88,64	Sangat Baik
25.	Kepala sekolah memantau guru secara berkala setelah supervisi dilaksanakan.	16	21	0	0	0	37	164	4,43	88,64	Sangat Baik

Lampiran 20

Hasil Output Tanggapan Capaian Responeden
Variabel (Y) Kompetensi Pedagogik Guru

JUMLAH SKOR VARIABEL KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU (Y)											
A.	Kemampuan Mengelola Pembelajaran	SS	S	R G	TS	STS	N	SKOR	MEAN	TCR%	KET
1.	Guru merencanakan kegiatan belajar mengajar meliputi penetapan tujuan, kompetensi dasar serta memperkirakan cara mencapainya.	31	6	0	0	0	37	179	4,83	96,75	Sangat Baik
2.	Guru membangun energi positif didalam kelas, membuat siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar.	25	12	0	0	0	37	173	4,67	93,51	Sangat Baik
3.	Guru memberikan motivasi dan memberikan ilustrasi kepada peserta didik.	23	14	0	0	0	37	171	4,62	92,43	Sangat Baik
4.	Guru menciptakan kegiatan yang dapat mengimplementasikan perencanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran.	26	11	0	0	0	37	174	4,70	94,05	Sangat Baik
5.	Guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar telah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.	14	21	2	0	0	37	160	4,32	86,48	Sangat Baik
6.	Guru melakukan evaluasi kegiatan belajar mengajar, bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.	25	10	2	0	0	37	171	4,62	92,43	Sangat Baik
7.	Guru melakukan langkah-langkah perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara proses pembelajaran di dalam kelas dengan yang telah direncanakan.	24	13	0	0	0	37	172	4,64	92,97	Sangat Baik

8.	Guru sebagai pengelola pembelajaran telah menjabarkan isi kurikulum secara rinci dan operasional ke dalam program pembelajaran (silabus dan RPP).	15	19	3	0	0	37	160	4,32	86,48	Sangat Baik
B.	Pemahaman Terhadap Peserta Didik	18	18	1	0	0	37	165	4,45	89,18	Sangat Baik
9.	Guru telah mengetahui usia mental yang dimiliki oleh peserta didik, dengan ini guru dapat memahami kelemahan dan kelebihan siswa.	18	18	1	0	0	37	165	4,45	89,18	Sangat Baik
10.	Guru bersikap professional dalam menghadapi anak dengan tingkat kecerdasan yang tinggi, sedang, maupun rendah.	24	12	1	0	0	37	171	4,62	92,43	Sangat Baik
11.	Guru mengembangkan kreativitas peserta didik dengan menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya.	29	8	0	0	0	37	177	4,78	95,67	Sangat Baik
12.	Guru menilai, dan menghargai cara berpikir kreatif masing-masing peserta didik.	26	11	0	0	0	37	174	4,70	94,05	Sangat Baik
13.	Guru mengembangkan rasa toleransi terhadap gagasan baru yang di tuangkan oleh peserta didik.	20	15	2	0	0	37	166	4,48	89,72	Sangat Baik
14.	Guru telah melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.	21	16	0	0	0	37	169	4,56	91,35	Sangat Baik
15.	Guru memahami peserta didik yang mengalami hambatan dalam pembelajaran.	14	23	0	0	0	37	162	4,37	87,56	Sangat Baik
16.	Guru memahami tingkat pertumbuhan dan perkembangan kognitif peserta didik.	18	18	1	0	0	37	165	4,45	89,18	Sangat Baik
C.	Perencanaan Pembelajaran	25	12	0	0	0	37	173	4,67	93,51	Sangat Baik

17.	Guru membantu peserta didik untuk mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam (<i>internal</i>) maupun dari luar (<i>eksternal</i>).	20	14	3	0	0	37	165	4,45	89,18	Sangat Baik
18.	Guru melakukan penilaian pencapaian kompetensi dasar dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.	8	28	1	0	0	37	155	4,18	83,78	Baik
19.	Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran/ RPP sudah mencakup komponen program kegiatan pembelajaran dan proses pelaksanaan program.	23	14	0	0	0	37	171	4,62	92,43	Sangat Baik
D.	Pelaksanaan Pembelajaran Dialogis	25	11	1	0	0	37	172	4,64	92,97	Sangat Baik
20.	Guru melakukan pre tes untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topic dalam proses pembelajaran.	19	15	3	0	0	37	164	4,43	88,64	Sangat Baik
21.	Dalam proses pembelajaran guru menciptakan lingkungan yang kondusif.	14	20	3	0	0	37	159	4,29	85,94	Sangat Baik
22.	Guru menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.	20	17	0	0	0	37	168	4,54	90,81	Sangat Baik
23.	Guru melakukan post test untuk menentukan dilakukannya pembelajaran kembali (<i>redial teaching</i>) atau tidak.	24	12	1	0	0	37	171	4,62	92,43	Sangat Baik
24.	Guru melakukan post test untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik.	23	14	0	0	0	37	171	4,62	92,43	Sangat Baik
E.	Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran	21	15	1	0	0	37	168	4,54	90,81	Sangat Baik

25.	Guru memiliki kemampuan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran.	23	14	0	0	0	37	171	4,62	92,43	Sangat Baik
F.	Evaluasi Hasil Belajar	20	16	1	0	0	37	167	4,51	90,27	Sangat Baik
26.	Guru memberikan ulangan harian minimal tiga kali dalam setiap semester.	24	11	2	0	0	37	170	4,59	91,89	Sangat Baik
27.	Guru memberikan ulangan harian untuk memperbaiki program pembelajaran dan juga untuk bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi peserta didik.	25	10	2	0	0	37	171	4,62	92,43	Sangat Baik
28.	Tes kemampuan dasar dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung peserta didik.	SS	S	R G	TS	STS	N	SKOR	MEAN	TCR%	KET
29.	Penilaian setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik.	31	6	0	0	0	37	179	4,83	96,75	Sangat Baik
G.	Pengembangan Peserta Didik	25	12	0	0	0	37	173	4,67	93,51	Sangat Baik
30.	Guru mengadakan program pengayaan dan remedial berguna untuk memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik.	23	14	0	0	0	37	171	4,62	92,43	Sangat Baik
31.	Kegiatan ekstra kurikuler sebagai wadah pengembangan bakat peserta didik.	26	11	0	0	0	37	174	4,70	94,05	Sangat Baik
32.	Antara guru konselor, guru mata pelajaran dan wali kelas berkoordinasi secara berkesinambungan.	14	21	2	0	0	37	160	4,32	86,48	Sangat Baik

Lampiran 21

Hasil Output Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Supervisi_Kepala_Sekoah(X)	Kompetensi_Pedagogik(Y)
N		37	37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	108,9189	145,6757
	Std. Deviation	10,32359	10,00293
Most Extreme Differences	Absolute	,108	,135
	Positive	,092	,097
	Negative	-,108	-,135
Kolmogorov-Smirnov Z		,656	,822
Asymp. Sig. (2-tailed)		,783	,509

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lapiran 22

Hasil Output Uji Homogenitas

ANOVA

Supervisi Kepala Sekolah

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3380.840	23	146.993	4.191	.006
Within Groups	455.917	13	35.071		
Total	3836.757	36			

Lampiran 23

Hasil Output Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77,202	13,634		5,663	,000
Supervisi_Kepala_Sekoah(X)	,629	,125	,649	5,044	,000

a. Dependent Variable: Kompetensi_Pedagogik(Y)

Lampiran 24

Surat Keterangan Ijin Penelitian
Dari Dinas Pendidikan Kota Semarang



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
Jalan Dr. Wahidin No. 118, Telp. (024) 8412180, Fax. (024) 8317762
Semarang – 50254
website: www.dikdik.semarangkota.go.id, e-mail: dikdik@semarangkota.go.id

SURAT IZIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG

Nomor : 070 / 1673

TENTANG
IZIN PENELITIAN

Dasar: Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Nomor : B/4750/UN37.1.1/LT/2020 tanggal 11 Februari 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang.

MEMBERIKAN IZIN

Kepada mahasiswa :

Nama : YUNA NUR ANGGRAENI
NIM : 1102416055
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
Judul : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013
Tempat Penelitian : SMP Negeri 26 Semarang

dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Saat penelitian tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 26 Semarang.
2. Menaatl peraturan dan ketentuan yang berlaku pada SMP Negeri 26 Semarang .
3. Hasil penelitian tidak dipublikasikan untuk mencari keuntungan / kepentingan lain,
4. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari s.d Maret 2020,
5. Menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang segera setelah selesai melakukan penelitian.

Surat izin penelitian ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 14 Februari 2020

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
SEMARANG
SEKRETARIS



DR. HANI WALUYO, M.M.
SUBBINA TINGKAT I
NIP. 195402071968031016

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang (sebagai laporan)
2. Kepala SMP Negeri 26 Semarang
3. Paringgal

Lampiran 25

**Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian
Dari SMP Negeri 26 Semarang**

	PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 26 Jl. Mpu Sendok II, Telp. (024) 7473102 Semarang 50285
SURAT KETERANGAN Nomor : 070135/2020	
<p>Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Nomor B/4752/UN37.1.1/E.T/2020 tanggal 11 Februari 2020 tentang permohonan ijin penelitian, kami selaku Kepala SMP Negeri 26 Semarang menerangkan :</p>	
Nama	: Yanis Nur Anggrani
NIM	: 1102416035
Program, Studi	: Teknologi Pendidikan, SI
<p>Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan judul " Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap kompetensi Pedagogik Guru dalam penyesuaian kurikulum 2013, yang telah dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2020</p>	
<p>Demikian surat keterangan dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
Semarang 29 Februari 2020 Kepala Sekolah,  Lina Istikomah, S.Pd, M.Pd NIP. 19630208 198903 2 006	

Lampiran 26

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



